

build!

abbalove ministries monthly updates - January 2022

STAY

ON THE RIGHT TRACK



Membuang yang tidak esensial, mempertahankan yang esensial

ERA DAN MUSIM YANG BARU, BAGI GEREJA DAN DUNIA



4M

Daily Devotional

ADVISOR Abbalove Ministries eldership
EDITOR IN CHIEF Hanafi Gidalti
CONSULTING EDITOR Mutiara Yasmin
EXECUTIVE EDITOR Liana Bunardi
EDITOR Ayub Bansole
GRAPHIC DESIGNERS Eric Steven,
Liana Bunardi
ILLUSTRATOR Harsono

CONTRIBUTORS Ayub Bansole,
Cellysta Izabella, Eddy Leo, Endang
Nataliantini, Franceska Diana,
Freddy Liong, Hendra Tan, Jakoep Ezra,
Jeff & Annette Hammond,
Mutiara Yasmin

WEBSITE ADMINISTRATOR
Alexsander Hartono

Kompleks Speed Plaza Blok B11,
Jl. Gunung Sahari XI, Jakarta Pusat
Telp. + 62 21 6018403/05
e-mail: build@abbalove.org
website: www.abbaloveministries.org
e-magazine: Tersedia untuk diunduh
dengan kata kunci "Abbalove Build!"
di Google Play Store
menggunakan perangkat Android.
complimentary untuk kalangan sendiri



Menjadi **MURID KRISTUS**
melalui **KOMUNITAS SEJATI**
yang memancarkan
GERAKAN KASIH BAPA
SURGAWI untuk menghadirkan
KERAJAAN ALLAH di dalam
setiap bidang kehidupan

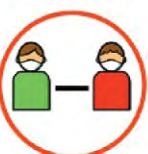
Tetap lakukan kebiasaan baru:



Memakai
masker



Mencuci
tangan



Menjaga
jarak



Membatasi
mobilitas



Menghindari
kerumunan

www.abbaloveministries.org

Selamat datang di tahun 2022. Sejak pandemi Covid-19 merebak, kita memasuki suatu era atau musim yang baru. Nabi Yesaya kira-kira pada tahun 600 SM telah bernubuat tentang hal-hal yang akan terjadi pada akhir zaman. Saat ini, makin kita berjalan lebih lanjut di masa akhir zaman, nubuatan ini telah menjadi makin relevan.

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu. Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu. Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling, mereka semua datang berhimpun kepadamu; anak-anakmu laki-laki datang dari jauh, dan anak-anakmu perempuan digendong. Pada waktu itu engkau akan heran melihat dan berseri-seri, engkau akan tercengang dan akan berbesar hati, sebab kelimpahan dari seberang laut akan beralih kepadamu, dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu." - Yesaya 60:1-5, TB

ERA DAN MUSIM YANG BARU, BAGI GEREJA DAN DUNIA

Menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali, dunia memang makin ditutupi oleh kegelapan. Kita dapat melihat kenyataan ini terjadi sejak sebelum masa pandemi, pada masa pandemi, serta setelah masa pandemi. Dosa, kejahatan, ketidakadilan, kerusakan moral, kehancuran tatanan masyarakat, sekularisme, penyimpangan seks, dan banyak hal-hal gelap lainnya makin merajalela. Bahkan, kita tahu bahwa kegelapan ini akan terus makin menutupi bumi. Namun, di tengah-tengah kegelapan, terang dan kemuliaan Tuhan dinubuatkan terbit atas kita. Terang dan kemuliaan Tuhan ini akan makin nyata pula, hingga dunia yang ditutupi kegelapan pasti melihatnya. Inilah dua hal yang bertolak belakang secara ekstrem, yang akan terjadi makin nyata secara bersamaan di seluruh bumi pada akhir zaman ini. Saya percaya di era/musim yang baru ini, kedua hal ini pun terjadi secara bersamaan di dalam kehidupan kita sebagai Gereja.

"Lalu ia berkata kepadaku: 'Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa

yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!'" - Wahyu 22:10-11, TB

Inilah yang era/musim yang baru yang dimaksud; suatu era/musim yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mungkin banyak hal yang serupa pernah terjadi pada masa silam, tetapi yang sekarang ini semuanya terjadi dalam skala yang lebih besar. Kita akan melihat bahwa dunia makin gelap, sementara Gereja Tuhan akan makin bersinar. Gereja akan makin jelas sebagai terang dan garam di dunia yang gelap dan rusak ini, karena melalui proses pandemi ini Tuhan mempersiapkan Gereja-Nya untuk menjadi komunitas yang kuat dan berdampak, yang dapat menghadirkan Kerajaan Allah di bumi. Ingatlah kembali; bukankah melalui pandemi Covid-19 ini Tuhan mengajar kita cara hidup yang baru, yang melatih kita menjadi komunitas terang dan garam bagi dunia? Mari kita perhatikan tuntunan Tuhan tentang hal-hal yang harus kita adopsi, yang harus kita pertahankan, dan yang harus kita tinggalkan sehubungan dengan kedatangan era/musim baru ini.



MENGADOPSI YANG BARU, MENINGGALKAN YANG LAMA

1. Mengadopsi dan mempertahankan esensi ibadah yang sejati

Semasa pandemi, Tuhan mengajar kita kembali arti ibadah yang sejati. Sebelum pandemi, kebanyakan dari kita lebih berfokus pada bentuk luar dari ibadah dan kehilangan esensinya. Kita bagaikan kue pengantin yang dihias begitu indah pada sisi luarnya, tetapi kosong dan hanya berisi tiruan berbahan *styrofoam* pada sisi dalamnya. Tampilan luar yang bagus, tanpa isi. Akibatnya, ibadah atau penyembahan kita tidak berkuasa dan tidak berdampak. Ini sejalan dengan peringatan Paulus bahwa pada akhir zaman ada orang-orang di dalam jemaat yang secara lahiriah kelihatan beribadah, tetapi mereka menolak kuasa yang menyertai ibadah tersebut.

Mungkin, tanpa sadar kita pernah menjadi orang-orang yang dimaksud Paulus itu. Kita berpikir bahwa ibadah adalah bernyanyi dengan musik yang indah dan menyenangkan, lalu mendengar khotbah dari pembicara yang penuh semangat dan menghibur suasana hati kita. Kita sudah begitu terbiasa segala kenyamanan dan hiburan yang kita anggap "gereja" itu, sehingga tidak sadar bahwa ibadah sejatinya adalah memberikan korban kepada sosok yang disembah, bukan mencari kenikmatan bagi diri sendiri. Melalui pandemi ini, Tuhan telah membawa kita kembali ke esensi dari ibadah, yaitu mempersembahkan tubuh (segenap keberadaan) kita sebagai korban yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Tuhan (Roma 12:1-8). Inilah ibadah yang sejati. Dalam konteks bersama sebagai Tubuh Kristus, ibadah sejati berarti terus-menerus mempersembahkan seluruh keberadaan kita kepada Tuhan, dimulai dari diri kita sendiri, lalu bersama-sama dengan keluarga dan komunitas kita. Menjalani era/musim yang baru ini, inilah esensi ibadah yang perlu kita tangkap dan kita adopsi. Tinggalkan cara-cara beribadah lama yang berfokus pada hal-hal lain yang bukan esensi yang sejati.

2. Mengadopsi dan mempertahankan gaya hidup Tubuh Kristus sehari-hari

Salah satu pelajaran terpenting yang dikembalikan Tuhan kepada kita selama pandemi adalah bahwa gereja bukanlah sekadar acara atau kegiatan rutin seminggu sekali, melainkan gaya hidup Tubuh Kristus sehari-hari. Gereja mula-mula sampai kira-kira tahun 200 masih bersekutu tiap-tiap hari. Mengapa? Karena Gereja memang sesungguhnya adalah Tubuh Kristus, yang dalam kehidupan bersama saling mengasihi, saling berbagi waktu dan hidup, saling berinteraksi dan bersekutu, saling membangun, dan saling membawa dampak baik.

Pandemi memang membuat kita untuk sementara tidak dapat bertemu secara fisik, sehingga sebagai manusia normal yang butuh bersosialisasi kita menjadi haus terhadap koneksi dengan sesama. Melalui pertemuan *online*, kita dapat dan perlu bersekutu secara roh dan jiwa. Pertemuan *online* juga membuka dimensi baru dalam komunikasi, yang melampaui batas ruang dan perbedaan waktu; teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk mempraktikkan kehidupan bergereja sebagai gaya hidup Tubuh Kristus sehari-hari. Inilah yang harus kita adopsi dan pertahankan. Setelah pandemi, kita perlu tetap mempraktikkan pertemuan-pertemuan *online* tanpa hambatan jarak dan melintasi perbedaan waktu, meskipun juga kembali melakukannya secara langsung/fisik (*on-site*). Keduanya sama-sama diperlukan dalam gaya hidup Tubuh Kristus sehari-hari. Inilah pola baru yang harus kita adopsi.



3. Terus berjalan dan meluas dalam Amanat Agung

“SALAH SATU
PELAJARAN
TERPENTING YANG
DIKEMBALIKAN TUHAN
KEPADA KITA SELAMA
PANDEMI ADALAH
BAHWA GEREJA
BUKANLAH SEKADAR
ACARA ATAU KEGIATAN
RUTIN SEMINGGU
SEKALI, MELAINKAN
GAYA HIDUP TUBUH
KRISTUS SEHARI-HARI.”

Perkembangan yang terjadi dalam berbagai bentuk penginjilan atau penjangkauan selama pandemi menunjukkan kepada kita bahwa Amanat Agung tidak dapat dibatasi. Dengan teknologi modern, berita injil dapat diberitakan di mana-mana tanpa terbatas oleh ruang dan zona waktu, kita dapat menjangkau banyak jiwa di berbagai tempat di seluruh dunia. Terjadi penjangkauan jiwa di titik-titik yang sebelumnya terisolasi karena lokasi/jaraknya atau budayanya, sehingga kelompok-kelompok orang yang sebelumnya sangat sulit dijangkau sekarang menjadi begitu terbuka terhadap berita injil. Teknologi internet yang makin canggih membawa kita ke lokasi-lokasi terpencil sekaligus menyediakan cara-cara yang kreatif untuk berinteraksi dengan sasaran penjangkauan. Ini sejalan dengan doa yang diajarkan Paulus tentang penjangkauan jiwa.

“Akhirnya, Saudara sekalian yang saya kasihi, menjelang akhir surat ini, saya mohon supaya Saudara berdoa untuk kami. Pertama-tama berdoalah supaya Firman Tuhan menyebar dengan cepat dan mendapat kemenangan di mana-mana, menyelamatkan orang di segala tempat, seperti halnya Saudara diselamatkan pada waktu Firman itu datang kepada Saudara.” - 2 Tesalonika 3:1, FAYH

Saya percaya isi doa yang diajarkan Paulus ini, yaitu agar injil dapat menyebar dengan cepat, memperoleh kemenangan di mana-mana, menyelamatkan orang di segala tempat, kita perlu terus berjalan dan meluas dalam Amanat Agung, dengan bantuan teknologi modern.

Mencermati situasi yang ada, kita dapat menyimpulkan tiga tuntunan Tuhan bagi kita di era/musim yang baru ini: esensi ibadah yang sejati, gaya hidup Tubuh Kristus sehari-hari, dan pengembangan Amanat Agung. Mari tinggalkan hal-hal lama yang tidak sejalan, lalu adopsi dan pertahankan ketiga hal ini sesudah pandemi berlalu, agar kita bersama-sama terus berjalan dalam kehendak Bapa sampai kedatangan Kristus kembali kelak.

(Eddy Leo - *Apostolic Team Ministry* dan Penatua Jemaat Abbalove Ministries)

Bacaan Alkitab

Januari 2022

Tanggal Perjanjian Lama

- 1 ☐ Kejadian 1-3
- 2 ☐ Kejadian 4-6
- 3 ☐ Kejadian 7-9
- 4 ☐ Kejadian 10-12
- 5 ☐ Kejadian 13-15
- 6 ☐ Kejadian 16-18
- 7 ☐ Kejadian 19-21
- 8 ☐ Kejadian 22-24
- 9 ☐ Kejadian 25-27
- 10 ☐ Kejadian 28-30
- 11 ☐ Kejadian 31-33
- 12 ☐ Kejadian 34-36
- 13 ☐ Kejadian 37-39
- 14 ☐ Kejadian 40-42
- 15 ☐ Kejadian 43-45
- 16 ☐ Kejadian 46-48
- 17 ☐ Kejadian 49-50; Keluaran 1
- 18 ☐ Keluaran 2-4
- 19 ☐ Keluaran 5-7
- 20 ☐ Keluaran 8-10
- 21 ☐ Keluaran 11-13
- 22 ☐ Keluaran 14-16
- 23 ☐ Keluaran 17-19
- 24 ☐ Keluaran 20-22
- 25 ☐ Keluaran 23-25
- 26 ☐ Keluaran 26-28
- 27 ☐ Keluaran 29-31
- 28 ☐ Keluaran 32-34
- 29 ☐ Keluaran 35-37
- 30 ☐ Keluaran 38-40
- 31 ☐ Imamat 1-3

Perjanjian Baru

- ☐ Matius 1-3
- ☐ Matius 4-6
- ☐ Matius 7-9
- ☐ Matius 10-12
- ☐ Matius 13-15
- ☐ Matius 16-18
- ☐ Matius 19-21
- ☐ Matius 22-24
- ☐ Matius 25-27
- ☐ Matius 28; Markus 1-2
- ☐ Markus 3-5
- ☐ Markus 6-8
- ☐ Markus 9-11
- ☐ Markus 12-14
- ☐ Markus 15-16; Lukas 1
- ☐ Lukas 2-4
- ☐ Lukas 5-7
- ☐ Lukas 8-10
- ☐ Lukas 11-13
- ☐ Lukas 14-16
- ☐ Lukas 17-19
- ☐ Lukas 20-22
- ☐ Lukas 23-24; Yohanes 1
- ☐ Yohanes 2-4
- ☐ Yohanes 5-7
- ☐ Yohanes 8-10
- ☐ Yohanes 11-13
- ☐ Yohanes 14-16
- ☐ Yohanes 17-19
- ☐ Yohanes 20-21; Kisah Para Rasul 1
- ☐ Kisah Para Rasul 2-4

Sabtu
1 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 1-3; Matius 1-3

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Terang dan Mukjizat di Musim yang Baru



M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kejadian 1:1-4

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang disebut dilakukan oleh Allah pada mulanya? (ay. 1)
2. Meski semuanya kosong, apa yang terjadi pada kekosongan itu saat Allah berfirman? (ay. 2-4)

Renungan:

Hari ini adalah hari pertama kita di tahun 2022. Kita mungkin merasa menyongsong sebuah era/musim baru yang tampaknya masih bayang-bayang, karena pandemi Covid-19 belum juga berakhir. Namun, mari kita menyadari bahwa Tuhan menjamin hidup kita. Bukan kebetulan bahwa kita memulai renungan hari ini dengan Kejadian 1:1, yakni, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." Artinya, Tuhan mengerjakan permulaan kehidupan yang baru.

Pandemi mengakibatkan situasi yang mirip dengan situasi dalam Firman Tuhan ini, "Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air," (ay. 2). Di sisi lain, perhatikan bahwa, "Berfirmanlah Allah: 'Jadilah terang.' Lalu terang itu jadi," (ay. 3). Ketika Allah berfirman ke dalam hidup kita, meski kehidupan itu sedang mengalami kegelapan, mukjizat pasti terjadi. Tuhan berfirman "jadilah terang", maka terang pun jadi. Jika hidup Anda masih gelap dan tidak memancarkan terang, renungkan Firman-Nya, "Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap," (ay. 4). Tuhan melihat bahwa terang dan mukjizat yang terjadi dalam hidup kita itu baik. Berikan hidup Anda untuk menerima Firman Tuhan dan izinkan terang serta mukjizat-Nya terjadi pada Anda di tahun 2022.

Minggu
2 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 4-6; Matius 4-6

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Jangan Takut

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kejadian 15:1

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa perintah Tuhan kepada kita di dalam Firman-Nya ini? Mengapa hal itu diperintahkan?
2. Hal apakah yang dijanjikan oleh Tuhan kepada kita?

Renungan:

Mensyukuri bahwa Tuhan memimpin dan menuntun kita melewati tahun 2021, mari terus memantapkan langkah kita untuk berjalan dalam iman terhadap rancangan Tuhan selanjutnya. Dalam ayat yang dicatat Musa ini kita melihat bagaimana Abraham menerima tuntunan Tuhan, "Kemudian datanglah Firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar,'" (Kej. 15:1). Janganlah kita dikuasai atau dikendalikan oleh rasa takut. Ketakutan membuat seseorang berpaling dari iman kepada Allah lalu memercayai dusta dari Iblis. Tuhan berfirman kepada Abraham untuk tidak takut, sebab Dia akan menjadi perisai bagi Abraham. Demikian pula, Tuhan menjadi perisai yang melindungi kita. Ada upah yang besar menanti di hadapan kita. Jangan takut untuk hidup di era/musim yang baru ini. Dia adalah Imanuel yang menyertai kita.

Senin

3 Jan 2022**Bacaan: Kejadian 7-9; Matius 7-9**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Terus Hidup Benar

M1 - Membaca Firman di Hadirat**Kristus**

Wahyu 22:10-11

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat**Kristus**

1. Apa yang akan terjadi dengan orang jahat menurut Firman Tuhan?
2. Sebaliknya, apa yang dilakukan oleh orang benar?

Renungan:

Menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali, dunia memang makin ditutupi oleh kegelapan. Kita dapat melihat kenyataan ini terjadi sejak sebelum masa pandemi, pada masa pandemi, serta setelah masa pandemi. Dosa, kejahatan, ketidakadilan, kerusakan moral, kehancuran tatanan masyarakat, sekularisme, penyimpangan seks, dan banyak hal-hal gelap lainnya makin merajalela. Bahkan, kita tahu bahwa kegelapan ini akan terus makin menutupi bumi. Namun, di tengah-tengah kegelapan, terang dan kemuliaan Tuhan dinubuatkan terbit atas kita. Terang dan

kemuliaan Tuhan ini akan makin nyata pula, hingga dunia yang ditutupi kegelapan pasti melihatnya. Inilah dua hal yang bertolak belakang secara ekstrem, yang akan terjadi makin nyata secara bersamaan di seluruh bumi pada akhir zaman ini. Yohanes menuliskannya, "Lalu dia berkata kepadaku: 'Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah dia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah dia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah dia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah dia terus menguduskan dirinya!'" (Why. 22:10-11). Orang yang berbuat jahat akan terus berbuat jahat. Mereka tidak akan pernah berhenti berbuat dosa atau berhenti berbuat jahat. Sebaliknya, orang benar akan terus berbuat kebenaran dan terus hidup benar. Orang yang hidup kudus akan terus menguduskan diri bagi Tuhan. Dengan demikian, terang dan kemuliaan Tuhan makin bersinar atas orang benar. Jadilah orang benar yang terus hidup benar dan berbuat kebenaran.

Selasa
4 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 10-12; Matius 10-12

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hukum yang Baru di Era yang Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 5:1-12

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Kepada siapakah Yesus mengajarkan tentang hukum yang baru ini?
2. Mengapa kita patut bersukacita dan bergembira atas hukum ini? (ay. 12)

Renungan:

Dalam menjalani kehidupan di era/musim yang baru, tidak mungkin kita terlepas dari mempraktikkan hukum Tuhan. Kata Yesus kepada kita sebagai murid-murid-Nya, "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang

empunya Kerajaan Surga. Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Surga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat." Ketika kita taat dan hidup di dalam hukum Tuhan di era yang baru ini, genaplah Firman Tuhan bahwa kita patut bersukacita atas upah yang besar di surga, "Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu." Marilah kita taat untuk hidup di dalam hukum Tuhan senantiasa.

Rabu
5 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 13-15; Matius 13-15

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Kemuliaan Tuhan di Musim yang Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yesaya 60:1-5

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Hal apakah yang terjadi pada orang percaya pada musim yang baru ini?
2. Apa yang terjadi ketika bangsa lain melihat kemuliaan Tuhan atas kita?

Renungan:

Ketika kita memasuki era/musim baru, ada dua hal yang terjadi secara bersamaan: bangkitnya kegelapan di dunia dan terbitnya terang Tuhan atas kita. Yesaya, yang hidup kira-kira enam ratus tahun sebelum Yesus, bernubuat, “Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu. Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya

menjadi nyata atasmu. Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan raja-raja kepada cahaya yang terbit bagimu. Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling, mereka semua datang berhimpun kepadamu; anak-anakmu laki-laki datang dari jauh, dan anak-anakmu perempuan digendong. Pada waktu itu engkau akan heran melihat dan berseri-seri, engkau akan tercengang dan akan berbesar hati, sebab kelimpahan dari seberang laut akan beralih kepadamu, dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu,” (Yes. 60:1-5). Perhatikan bahwa kemuliaan Tuhan terbit atas kita di era/musim yang baru, lalu bangsa-bangsa lain (mereka yang belum percaya kepada Tuhan) akan melihat kemuliaan Tuhan itu dan berduyun-duyun datang membawa kekayaan mereka untuk dialihkan kepada kita. Bersiaplah untuk hal ini terjadi; angkatlah kepala kita untuk melihat masa depan yang indah.

Kamis
6 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 16-18; Matius 16-18

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Berdampak dan Menjadi Terang

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 5:13-16

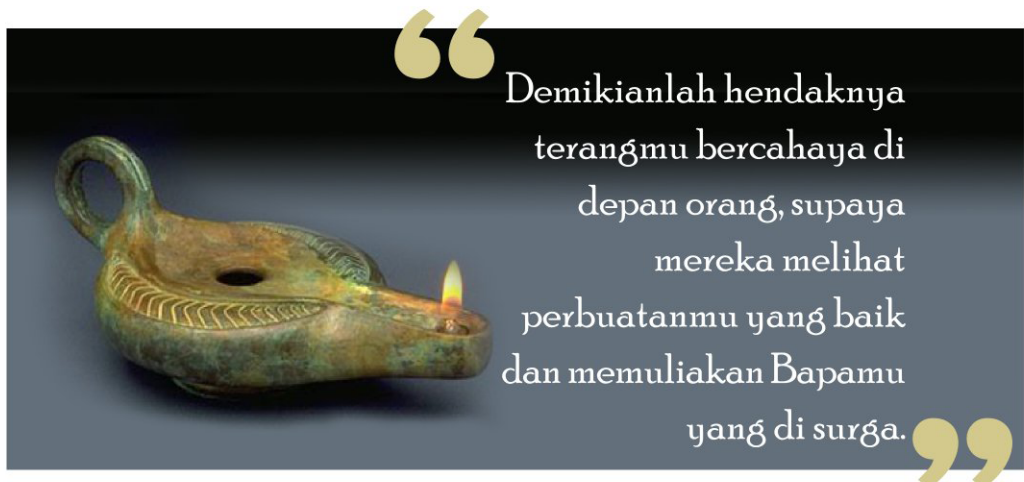
M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut Anda, mengapa Yesus menyebut orang Kristen sebagai garam dan terang?
2. Apa tindakan Anda selama ini untuk membawa dampak Kristus di tengah-tengah dunia?

Renungan:

Dalam Firman renungan ini, Yesus berkata tegas tentang kita, "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah dia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin

tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu." Kita telah ditentukan untuk menebarkan dampak sebagai garam dan terang bagi dunia, dan dampak itu tidak bisa dihalangi atau disembunyikan. Jika kita berperan sebagaimana jati diri kita, genaplah kata-kata Yesus tentang dampak hidup kita, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga." Jangan pernah takut; kekuatan dan kuasa Tuhan yang kita terima akan membela kita. Tidak ada yang bisa menghalangi kuasa Tuhan untuk bermanifestasi lewat kehidupan kita.



“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga.”

Jumat
7 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 19-21; Matius 19-21

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Setiap Musim yang Tuhan Tentukan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Kisah Para Rasul 17:26-31

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Siapakah yang menjadikan semua bangsa dan menentukan musim bagi mereka? (ay. 26)
2. Apa tujuannya musim-musim ditentukan bagi manusia? (ay. 27-29)
3. Mengapa semua manusia harus bertobat? (ay. 30-31)

Renungan:

Sejak tahun 2020 lalu, segala bangsa dipaksa untuk memasuki dan menjalani era/musim yang baru akibat pandemi. Hal ini menimbulkan ketakutan dan kepanikan di mana-mana. Namun, kita percaya bahwa Allah pasti merancang hal-hal yang baik dan indah bagi kita dan bagi pemberitaan injil Kerajaan Allah, seperti yang kita baca dalam Firman renungan hari ini. Ketika berbicara di sidang Aeropagus di kota Atena, Paulus menjelaskan, "Dari satu

orang saja Dia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Dia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Dia tidak jauh dari kita masing-masing." Tujuan Tuhan menentukan setiap era/musim bagi manusia adalah agar manusia mencari Allah, karena memang sesungguhnya manusia hidup dan bergerak di dalam Allah. Ketika manusia tidak mau mencari Allah, Tuhan memerintahkan manusia untuk bertobat, karena, "... Dia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Dia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Dia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati." Mari berdoa dan bergerak bersama Tuhan di dalam penuaian jiwa pada akhir zaman ini.

Sabtu
8 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 22-24; Matius 22-24

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Yang Terbaik dari Tuhan bagi Umat-Nya

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 81:6-16

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Selain mengangkat beban dari bahu umat-Nya, hal apa lagi yang dilakukan oleh Tuhan? (ay. 7-8)
2. Apa yang terjadi jika kita sebagai umat Tuhan mendengar Firman Tuhan? (ay. 9-17)

Renungan:

Betapa baiknya perbuatan Tuhan bagi kita, umat-Nya! Allah berfirman, "Aku telah mengangkat beban dari bahunya, tangannya telah bebas dari keranjang pikulan; dalam kesesakan engkau berseru, maka Aku meluputkan engkau; Aku menjawab engkau dalam persembunyian guntur, Aku telah menguji engkau dekat air Meriba." Selama ini, berapa banyak dan berapa berat beban yang Anda berusaha pikul sendiri? Renungkan dan terimalah Firman Tuhan hari ini, bahwa Tuhan bukan hanya mengangkat beban tersebut, tetapi juga memberi Anda keluputan dari kesesakan. "Dengarlah hai umat-Ku, Aku hendak memberi peringatan kepadamu; hai Israel, jika engkau mau mendengarkan Aku! ... Sekiranya umat-Ku mendengarkan Aku! Sekiranya Israel hidup menurut jalan yang Kutunjukkan! Seketika itu juga musuh mereka Aku tundukkan, dan terhadap para lawan mereka Aku balikkan tangan-Ku." Berhentilah berusaha memikul beban sendirian, dan mulailah terima kelegaan dari Tuhan. Percayalah bahwa Dia selalu menyediakan yang terbaik bagi umat-Nya, "Tetapi umat-Ku akan Kuberi makan gandum yang terbaik dan dengan madu dari gunung batu Aku akan mengenyangkannya."

Minggu
9 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 25-27; Matius 25-27

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Penyediaan di Musim yang Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Mazmur 37:22-31

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Mengapa kita tidak perlu takut menghadapi era/musim yang baru? (ay. 22-24)
2. Apa kesaksian dari pemazmur tentang berkat dan penyertaan Tuhan? (ay. 25-31)

Renungan:

Dalam era/musim yang baru ini, Tuhan berjanji kepada kita, "Sesungguhnya, orang-

orang yang diberkati-Nya akan mewarisi negeri, tetapi orang-orang yang dikutuki-Nya akan dilenyapkan. TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila dia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya." Masih takutkah Anda untuk menjalani era/musim yang baru? Tuhan berjanji untuk menopang kita saat kita akan jatuh. Bahkan, perhatikan kesaksian pemazmur yang sudah berjalan bersama Tuhan selama hidupnya ini, Daud, "Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan, atau anak cucunya meminta-minta roti; tiap hari dia menaruh belas kasihan dan memberi pinjaman, dan anak cucunya menjadi berkat." Daud menjelaskan kunci keberhasilannya, "Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, maka engkau akan tetap tinggal untuk selama-lamanya; sebab TUHAN mencintai hukum, dan Dia tidak meninggalkan orang-orang yang dikasihi-Nya. Sampai selama-lamanya mereka akan terpelihara, tetapi anak cucu orang-orang fasik akan dilenyapkan." Penyediaan selalu tersedia bagi kita yang percaya kepada Firman Tuhan, dan kita akan menikmatinya ketika kita menjauhi yang jahat serta melakukan yang baik.



Senin

10 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 28-30; Matius 28; Markus 1-2

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.



Pendalaman:

Jaminan Tuhan oleh Roh-Nya

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yehezkiel 36:25-27

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa jaminan Tuhan bagi kita untuk hidup dalam musim yang baru?
2. Mengapa Tuhan memberikan roh yang baru dan hati yang baru?

Renungan:

Firman renungan hari ini memberikan kekuatan dan penghiburan khusus, karena Tuhan menjamin kita dengan tegas, "Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu." Bahkan, "Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh

yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat." Luar biasa rencana Tuhan. Dia memberikan jaminan yang tidak mungkin gagal karena Roh-Nya sendiri yang akan mengerjakannya, "Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya." Masihkah kita melupakan atau mengabaikan kuasa Roh Kudus yang ada di dalam kita? Mulailah izinkan Roh Kudus untuk menyanggupkan kita melakukan kehendak Tuhan di musim yang baru. Bersukacitalah dan hidupilah dalam iman di tahun 2022 ini, karena Dia yang berjanji itu pasti menggenapi janji-Nya.

Selasa

11 Jan 2022**Bacaan: Kejadian 31-33; Markus 3-5**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Selalu Mengandalkan Tuhan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

2 Tawarikh 16:7-9

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Dalam hal apakah Tuhan menegur Raja Asa? (ay. 7-8)
2. Orang yang bagaimanakah yang sedang dicari-cari oleh Tuhan di muka bumi? (ay. 9)

Renungan:

Mengevaluasi diri sangat penting kita lakukan agar kita belajar dari masa lalu, sekaligus melihat kebaikan Tuhan yang nyata atas hidup kita. Dia telah menjaga dan memelihara kita dan keluarga, dan hal itu patut kita syukuri serta kita ingat-ingat supaya kita terus mengandalkan Dia. Firman Tuhan pun mengajar kita untuk tidak melupakan pimpinan Tuhan di masa lalu. Tuhan menegur Asa, "Karena engkau bersandar kepada raja Aram dan tidak bersandar kepada TUHAN Allahmu, oleh karena itu terluputlah tentara raja Aram dari tanganmu. Bukankah tentara orang Etiopia dan Libia besar jumlahnya, kereta dan orang berkudanya sangat banyak? Namun TUHAN telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu, karena engkau bersandar kepada-Nya." Asa melupakan campur tangan Tuhan atas hidupnya di masa silam, sehingga dia tidak lagi mengandalkan Tuhan di dalam hidupnya. Itulah sebabnya dia ditegur

dengan keras. Selanjutnya, Tuhan memakai Hanani untuk menjelaskan apa dan siapa yang Dia cari, "Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia." Kerinduan Tuhan adalah melimpahkan segenap kekuatan-Nya kepada kita, yang hanya dapat terjadi atas kita yang bersungguh hati terhadap Dia. Jika kita mengabaikannya dan mulai mengandalkan kekuatan lain, kita dianggap bodoh. Hanya dari Tuhanlah segala yang baik. Tetaplah selalu mengandalkan Tuhan dalam hidup Anda.

*“Karena mata
TUHAN menjelajah
seluruh bumi untuk
melimpahkan
kekuatan-Nya
kepada mereka yang
bersungguh hati
terhadap Dia.”*

Rabu

12 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 34-36; Markus 6-8

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Menjadikan Tuhan Prioritas

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 22:34-40

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Bagaimanakah caranya kita memprioritaskan Tuhan di era/musim yang baru ini? (ay. 37-38)
2. Apa seharusnya prioritas kita yang kedua? (ay. 39-40)

Renungan:

Kita sedang berada pada suatu era ketika segala sesuatu diguncangkan oleh Tuhan. Tak ada yang terlupakan. Karena itu, kita harus mengubah arah fokus hidup kita. Yesus menjelaskan kepada kita skala prioritas yang benar untuk menjalani era baru ini, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama." Bila kita memprioritaskan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan, kita takkan terguncangkan. Selanjutnya, "Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." Ketika kita membuat prioritas yang benar, Tuhan yang terutama dan sesama yang kedua, kita akan membangun hidup kita di atas batu karang yang teguh. Tidak ada suatu kuasa pun yang bisa mengguncangkan hidup kita. Mari jalani era/musim baru ini dengan prioritas hidup yang benar.

Kamis

13 Jan 2022**Bacaan: Kejadian 37-39; Markus 9-11**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Kuasa dan Penyertaan Tuhan Senantiasa

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Matius 28:18-20

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Hal apakah yang telah diberikan kepada Yesus saat itu? (ay. 18)
2. Sampai kapanakah Tuhan menyertai kita? (ay. 20b)

Renungan:

Menurut pada pakar Alkitab, terdapat 366 penyebutan "janji Tuhan", "jangan takut", dan kata-kata lain yang maknanya mirip dengan itu di dalam seluruh kitab suci. Dalam Firman renungan hari ini, kita melihat mengapa kita seharusnya tak takut melewati setiap hari. Kata Yesus, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi." Ini bukan janji hampa, tetapi kenyataan yang penuh kuasa. Dia yang kita sembah dan yang hidup di dalam hati kita itu telah menerima segala kuasa di surga dan di bumi. Hal apakah yang membuat kita takut untuk menjalani tahun 2022 ini? Sesungguhnya, segalanya ada di bawah kuasa Yesus; tidak ada yang perlu ditakuti. Bahkan, "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Dengan menyadari kuasa Tuhan yang kita miliki, kita bisa berkata, "Selamat datang era yang baru dan musim yang baru. Dengan kuasa Tuhan, aku siap menyambut kedatanganmu." Kita tidak perlu takut terhadap hal-hal yang akan berlalu. Takutlah kepada Tuhan, yang bukan saja membunuh tubuh, tetapi juga yang berkuasa melemparkannya ke dalam neraka. Dia sajalah yang harus kita takuti.

Jumat

14 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 40-42; Markus 12-14

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Bergerak di Dalam Kuasa Tuhan

**M1 - Membaca Firman di Hadirat
Kristus**

Markus 1:25-27

**M2 - Merenungkan Firman di Hadirat
Kristus**

1. Apa kata Yesus kepada roh-roh jahat dalam peristiwa ini? (ay. 25-26)
2. Sebenarnya, demonstrasi kuasa apakah yang dibutuhkan orang banyak? (ay. 27)

Renungan:

Tuhan selalu bertindak mendahului setan atau manusia. Sebagai murid Kristus, kita harus percaya bahwa Tuhan mendemonstrasikan kuasa dan mukjizat-Nya bagi kita. Dia bahkan tidak perlu

kalimat-kalimat panjang atau tindakan-tindakan yang berlebihan untuk dikagumi orang. Yesus hanya berkata, "Diam, keluarlah dari padanya!" dan mukjizat pun terjadi. Yesus tidak banyak berbicara, tetapi "roh jahat itu mengguncang-guncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring dia keluar dari padanya". Orang banyak yang membutuhkan kuasa Yesus merindukan hal itu terjadi pula. Kita patut berdoa agar kuasa yang sama didemonstrasikan lagi di era/musim yang baru ini. Semua orang sangat membutuhkan jamahan Tuhan. Mereka semua akan takjub terhadap kuasa Tuhan dan berkata seperti peristiwa yang kita baca ini, "Apa ini? Suatu ajaran baru. Dia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya." Padahal, ini bukan ajaran baru, melainkan kuasa yang telah bekerja sejak ribuan tahun lalu. Saat ini, di era/musim baru ini, mari kita bergerak di dalam kuasa yang sama itu. Orang banyak membutuhkan mukjizat yang serupa untuk terjadi lagi.

Sabtu

15 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 43-45; Markus 15-16; Lukas 1

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Menyadari Tanggung Jawab Kita

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Markus 1:38

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa jawaban Yesus kepada para murid-Nya?
2. Apa bukti bahwa Yesus menyadari tanggung jawab-Nya? Bagaimana dengan kita terhadap tanggung jawab kita?

Renungan:

Sebagai murid Kristus, apakah kita sudah menyadari tugas dan tanggung jawab kita di hadapan Allah? Ketika orang banyak mencari Yesus, Yesus menjawab, "Marilah kita pergi ke tempat lain, ke kota-kota yang berdekatan, supaya di sana juga Aku memberitakan injil, karena untuk itu Aku telah datang." Inilah bentuk tanggung jawab Yesus terhadap rencana Bapa di surga. Yesus tidak mencari popularitas, tetapi Dia justru ingin menyelesaikan misi yang diemban-Nya dari Bapa di surga. Demikian pula, sebagai murid Kristus, kita harus menyadari tugas dan tanggung jawab kita: memberitakan injil di kota-kota. Yesus berkata kepada murid-murid bahwa untuk itulah Dia datang. Hari ini, hendaklah perkataan Yesus ini juga menyadarkan kita akan tanggung jawab dan tugas utama kita sebagai murid Kristus di bumi ini: memberitakan injil Kristus.

Minggu
16 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 46-48; Lukas 2-4

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Mukjizat dari Kesatuan Tubuh Kristus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Markus 2:1-12

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Untuk menolong orang yang lumpuh, hal apakah yang dilakukan oleh empat orang dalam peristiwa ini? (ay. 1-5)
2. Apa yang terjadi ketika Yesus berkata, "Bangun dan angkatlah tempat tidurmu"? (ay. 11-12)

Renungan:

Apa yang terjadi saat Tubuh Kristus bersatu? Kuasa dan mukjizat Tuhan terjadi. Itulah yang terjadi pada orang lumpuh yang disembuhkan Yesus dalam kisah ini. Begitu mendengar Yesus datang kembali ke Kapernaum, orang-orang begitu antusias dan bersukacita karena mereka tahu pasti

ada mukjizat yang akan mereka terima dari Yesus. Mereka pun membawa orang-orang sakit kepada Yesus untuk disembuhkan. Tidak terkecuali juga, teman-teman si orang lumpuh yang sangat beriman itu. Mereka tidak putus asa ketika tidak berhasil masuk ke dalam rumah tempat Yesus mengajar karena rumah itu penuh sesak dengan orang-orang yang datang. Mereka justru membongkar atap rumah dan menurunkan orang lumpuh tersebut dari atap rumah. Iman di dalam kesatuan mereka membuat mereka melakukan hal-hal yang luar biasa. Ketika Yesus melihat iman dan kesatuan mereka itu, berkatalah Dia kepada si orang lumpuh, "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!" Mari kita bersatu dalam iman sebagai Tubuh Kristus, agar kuasa dan mukjizat Tuhan nyata atas kita serta melalui kita.

Senin

17 Jan 2022

Bacaan: Kejadian 49-50; Keluaran 1; Lukas 5-7

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Kuasa Perkataan Iman

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Markus 11:23-24

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut Anda, mengapa Yesus mengajarkan iman seperti ini? (ay. 23)
2. Hal apakah yang ditekankan oleh Yesus dalam pelajaran iman lewat perkataan ini? (ay. 24)

Renungan:

Percayakah Anda bahwa setiap orang percaya mempunyai kuasa dalam perkataannya? Yesus mengajarkan prinsip ini dan memberikan syaratnya, "Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya." Itulah perkataan iman. Percayalah kepada Allah bahwa Dia akan melakukan apa yang telah Dia firmankan. Jangan lagi kita mengeluarkan perkataan-perkataan negatif, kotor, atau kasar, tetapi marilah kita memperkatakan Firman dan percaya pada kehendak Allah untuk terjadi, sehingga menjadi mukjizat dan kesembuhan bagi orang yang menerima perkataan kita.

Selasa

18 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 2-4; Lukas 8-10

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup di Dalam Tanda Ajaib dan Mukjizat

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Markus 16:15-18

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa perintah Yesus sebelum janji tentang tanda ajaib dan mukjizat?
2. Tanda ajaib dan mukjizat apa sajakah yang menyertai kita?

Renungan:

Salah satu ahli teologi pernah menggambarkan mukjizat dan tanda heran yang mengikuti orang percaya seperti ekor anjing yang berputar mengikuti gerakan si anjing. Memang benar, tanda ajaib dan mukjizat Tuhan menyertai orang percaya bukan dengan mendahului, melainkan mengikuti dari

belakang. Untuk mengalami tanda ajaib dan mukjizat Tuhan di era yang baru ini, kita perlu mengikuti perintah Yesus, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum." Setelah kita melakukan tugas dan tanggung jawab kita, janji-Nya pasti mengikuti kita, "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." Kadang, tanda ajaib dan mukjizat Tuhan belum terjadi karena kita belum taat untuk memberitakan injil. Setelah kita memberitakan Injil, Tuhan pasti menyertai Firman-Nya dengan membuat mukjizat dan tanda-tanda heran. Yakinlah akan kebenaran janji Tuhan ini, bahwa di era yang baru, tanda ajaib dan mukjizat pasti terjadi.

Rabu

19 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 5-7; Lukas 11-13

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Bersama Yesus di Musim yang Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 5:1-11

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Setelah gagal dalam memancing, apa kata Petrus kepada Yesus?
2. Setelah Petrus berhasil, apa kata Yesus kepada Petrus? (ay. 10)

Renungan:

Tuhan menemui kita dalam kegagalan kita. Simon Petrus gagal memancing ikan sepanjang malam, lalu berkata, "Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa." Ini seperti yang sering kita alami juga di dalam kegagalan kita. Kadang, kita merasa seperti Petrus yang menganggap dirinya sangat berdosa karena gagal, padahal Yesus mendekati orang yang sedang gagal untuk mengubah arah hidupnya. Yesus berkata kepada Petrus, "Jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjala manusia." Dalam era/musim baru ini, banyak orang yang hidupnya mirip seperti Petrus, dengan kegagalan dalam hal-hal yang dikerjakan. Seperti kepada Petrus, Yesus mendekati kita dan berkata, "Jangan takut. Engkau diubah untuk menjadi manusia baru." Mari hidup di dalam era/musim yang baru ini bersama Yesus. Dia sanggup mengubah arah hidup kita. Bersama Yesus, era/musim baru ini justru menjadi kunci sukses hidup kita di tahun 2022.

Kamis

20 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 8-10; Lukas 14-16

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Menanggapi Ajakan Yesus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 5:27-32

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut Anda, bagaimana perasaan Lewi ketika Yesus memintanya untuk menjadi pengikut-Nya?
2. Mengapa Yesus melakukan hal yang tidak biasa bagi umum itu di depan orang Farisi?

Renungan:

Yesus memilih Lewi yang berprofesi sebagai pemungut cukai sebagai pengikut-Nya. Bagi orang Yahudi dan para ahli Taurat, orang-orang yang menjadi pemungut pajak seperti Lewi ini sangat dibenci, bahkan mereka dicap sebagai golongan orang yang paling berdosa. Namun, Lewi memasuki era/musim baru yang

penyuh kejutan di dalam kehidupannya. Yesus melihat Lewi, pemungut cukai yang duduk di rumah cukai itu, sampai kedalaman hatinya. Dia hidup dalam penolakan oleh masyarakat, tetapi Yesus, Sang Rabi Agung itu, berkata kepadanya, "Ikutlah Aku!" Suatu ajakan yang tidak disangka-sangka oleh Lewi. Ketika kita menjalani kehidupan era/musim baru ini bersama dengan Yesus, pasti terjadi kejutan demi kejutan di dalam hidup kita. Mari peka dan tanggap terhadap setiap panggilan atau ajakan Yesus kepada kita. Seperti yang dialami oleh Lewi, kita juga mengalami hal-hal ajaib saat menanggapi ajakan Yesus. Yesus berkata, "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat." Yesus datang mencari kita, karena Dia ingin menyembuhkan kita dan membawa hal-hal baru di dalam hidup kita. Jangan abaikan ajakan-Nya.

Jumat

21 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 11-13; Lukas 17-19

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Dua Fondasi Iman

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 6:46-49

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa kata Yesus kepada setiap muridNya?
2. Apa yang harus kita lakukan agar tetap kokoh dan kuat?

Renungan:

Ketika kita memasuki era/musim yang baru, ada teguran Yesus yang baik untuk kita perhatikan, "Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?" Yesus pun menjelaskan tentang bagaimana cara kita membangun hidup

yang benar di dalam Tuhan, "Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya -- Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa dia dapat disamakan --, dia sama dengan seorang yang mendirikan rumah: Orang itu menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu. Ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun." Kemudian, Yesus juga memberikan peringatan tegas, "Akan tetapi barangsiapa mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, dia sama dengan seorang yang mendirikan rumah di atas tanah tanpa dasar. Ketika banjir melandanya, rumah itu segera rubuh dan hebatlah kerusakannya." Perhatikan dua fondasi iman yang Tuhan kehendaki untuk kita bangun ini: mendengar dan melakukan Firman Allah. Keduanya harus menjadi komitmen kita di era/musim yang baru ini.

Sabtu

22 Jan 2022**Bacaan: Keluaran 14-16; Lukas 20-22**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Saling Meneguhkan Panggilan Allah

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 9:27-31

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa yang terjadi ketika Yesus berdoa? Siapa saja yang tampak bersama Yesus? (ay. 29-30)
2. Apa maksud pembicaraan mereka dengan Yesus? (ay. 31)

Renungan:

Dalam era/musim yang baru, salah satu hal penting yang perlu kita sadari adalah saling meneguhkan panggilan Allah atas hidup kita masing-masing. Seperti Elia dan Musa yang tampak bersama Yesus di atas gunung kemuliaan, orang

lain perlu ada untuk meneguhkan panggilan Tuhan atas kita. Yesus dalam kondisi-Nya sebagai manusia perlu kehadiran Musa dan Elia untuk meneguhkan rencana Allah atas diri-Nya, dan kita pun demikian. Lukas mencatat alasan kehadiran Musa dan Elia untuk Yesus itu, "Keduanya menampakkan diri dalam kemuliaan dan berbicara tentang tujuan kepergian-Nya yang akan digenapi-Nya di Yerusalem." Pada tahun 2022 ketika kita memasuki dan berjalan dalam era/musim yang baru ini pun, kita membutuhkan ada orang lain yang meneguhkan panggilan Allah di dalam hidup kita. Musa dan Elia meneguhkan dan menguatkan Yesus dalam panggilan-Nya di bumi, dan kita tahu kemudian Yesus kuat menghadapi penderitaan di kayu salib untuk menjadi korban penebusan atas dosa kita. Mari kita juga saling meneguhkan panggilan Tuhan atas satu sama lain dalam komunitas kita.

Minggu
23 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 17-19; Lukas 23-24; Yohanes 1

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Jangan Menoleh ke Belakang Lagi

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 9:57-62

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Menurut Anda, mengapa Yesus bersikap tegas terhadap para keputusan para murid saat itu?
2. Apa keputusan tegas Yesus terhadap kita yang masih mendua hati? (ay. 62)

Renungan:

Dua orang murid Yesus meminta izin untuk melakukan tugas pribadi mereka lebih dahulu sebelum mereka mengikut Yesus. Namun, Yesus dengan tegas berkata, "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah." Jawaban Yesus ini terkesan keras, tetapi kita perlu mengerti maksud-Nya. Segala sesuatu berhubungan dengan Kerajaan Allah, dan jika kita masih berusaha untuk berkompromi dengan Kerajaan Allah, Yesus tegas tidak menyetujui kompromi kita itu. Jika kita ingin menjadi murid Kristus tetapi masih berkompromi dengan dosa atau masih menginginkan kesenangan manusia lama kita, kita sesungguhnya tidak layak disebut murid Kristus. Allah ingin kita berkomitmen untuk setia dalam mengiring Yesus. Jangan lagi menoleh ke belakang; ikutilah Yesus di dalam Kerajaan-Nya.

Senin

24 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 20-22; Yohanes 2-4

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Pikiran yang Terbuka untuk Memahami Firman

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Lukas 24:44-47

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Setelah Yesus menjelaskan Firman saat itu, apa yang Dia lakukan kepada para murid? (ay. 45)
2. Rindukah Anda untuk Yesus membuka pikiran Anda agar mengerti atau memahami Firman?

Renungan:

Salah satu kebahagiaan kita adalah ketika mengalami Yesus membuka pikiran kita hingga mengerti Firman Tuhan. Para murid Yesus saja, yang tiap hari berjalan bersama Yesus secara langsung, perlu dibuka pikirannya untuk mengerti; apalagi kita. Seperti para murid, kita pun membutuhkan agar pikiran kita terbuka untuk memahami Firman-Nya. Agar dapat menjalani tahun 2022 ini dengan ketenangan oleh iman, Yesus siap “membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci”. Inilah yang kita butuhkan. Jika kita sudah mengerti kebenaran, iman kita akan tumbuh dan kebenaran itu akan memerdekakan kita.

Rindukah Anda mengalami pengalaman nyata bersama Tuhan di tahun 2022? Berikan pikiran Anda untuk Tuhan buka agar Anda mengerti Firman-Nya.



Selasa

25 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 23-25; Yohanes 5-7

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Dipenuhi Kasih Karunia Yesus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 1:14-18

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Ketika Firman menjadi manusia, hal apakah yang memenuhi diri Yesus?
(ay. 14)
2. Hal apakah yang kita terima dari kepenuhan kasih karunia Yesus itu?
(ay. 16)

Renungan:

Iman kita bahwa Yesus adalah sumber dari seluruh kebutuhan kita seharusnya tidak pernah goyah. Yohanes menuliskan alasannya, "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." Kita tidak perlu takut untuk menghadapi era/musim yang baru ini, karena Yesus yang penuh dengan kasih karunia dan kebenaran itu senantiasa ada bagi kita. Yohanes memberikan kesaksiannya, "Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus." Untuk siapakah kasih karunia dan kebenaran itu disediakan? Semuanya tersedia bagi kita. Kita dapat menjalani hidup ini dengan sukacita, karena kasih karunia dan kebenaran itu dilimpahkan kepada kita.

Rabu

26 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 26-28; Yohanes 8-10

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Yang Tersedia bagi Mereka yang Membutuhkan Mukjizat Tuhan

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 2:1-11

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Meski waktu Yesus belum tiba, apa yang diperbuat-Nya di pesta perkawinan itu?
2. Yang terbaik masih tersedia bagi kita. Apa yang dilakukan oleh Yesus bagi mereka yang membutuhkan mukjizat-Nya? (ay. 10-11)

Renungan:

Ketika Yesus hadir dalam pesta pernikahan saat itu, pengantinnya hampir dipermalukan karena kehabisan anggur. Dalam budaya yang berlaku pada waktu itu, anggur merupakan kebutuhan

pokok dan mengandung makna yang sangat penting dalam pernikahan. Ketika keluarga pengantin kehabisan anggur, Yesus harus bertindak meskipun waktu-Nya belum tiba. Yesus bertindak dengan menyuruh para pelayan untuk mengisi tempayan-tempayan yang ada penuh dengan air. Kata-Nya, "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Air itu berubah menjadi anggur manis yang berkualitas terbaik. Setelah pemimpin pesta mencicip anggur itu, dia memanggil pengantin dan berkata, "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang." Anggur baru atau yang terbaik dari Tuhan masih tersedia bagi kita, dan Dia rindu untuk mencurahkan-Nya bagi kita agar hidup kita dipenuhi dengan manisnya kemuliaan-Nya. Cedoklah, cicipi, dan nikmati anggur baru itu.

Kamis
27 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 29-31; Yohanes 11-13

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Bergantung Sepenuhnya kepada Allah

**M1 - Membaca Firman di
Hadirat Kristus**

Yohanes 5:19-23

**M2 - Merenungkan Firman di
Hadirat Kristus**

1. Apa kata Yesus kepada orang-orang Yahudi dalam peristiwa ini? (ay. 19-20)

2. Rindukah Anda meniru gaya hidup Yesus yang bergantung kepada Bapa di surga?

Renungan:

Ketika memasuki dan menjalani gaya hidup di era/musim yang baru, kita harus melakukan seperti yang dilakukan oleh Yesus ketika Dia hidup di bumi. Yesus mengungkapkan rahasia di balik

keberhasilan -Nya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Dia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan Dia menunjukkan kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Dia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran." Ternyata, Yesus senantiasa mendengar dan menaati petunjuk Bapa di surga tentang apa yang harus dikatakan dan dilakukan-Nya, dalam segala hal. Bagaimana dengan kita? Seharusnya, kita lebih-lebih lagi bergantung sepenuhnya pada tuntunan Tuhan. Kita tidak mungkin bisa mengerjakan pekerjaan Allah dengan kekuatan kita sebagai manusia. Keputusan kita untuk mengerjakan pekerjaan Allah adalah bergantung pada tuntunan-Nya.



Jumat
28 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 32-34; Yohanes 14-16

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Pekerjaan Kita, Kesaksian Panggilan Kita

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus Yohanes 5:36

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa kata Yesus tentang kesaksian dari manusia?
2. Apa kata Yesus tentang pekerjaan yang dikerjakan-Nya sekarang?

Renungan:

Memasuki musim yang baru kita harus tahu panggilan Allah atas hidup kita. Jika kita tidak tahu, maka kita akan sibuk mencari kesaksian dari manusia untuk meneguhkan panggilan Allah atas diri kita. Yesus yang memberikan contoh dan teladan tentang kekuatan dari pekerjaan yang kita kerjakan, yang menunjukkan panggilan Allah atas diri kita. Yesus menjawab tuduhan orang-orang Yahudi tentang kepastian panggilan, dengan peneguhan dari kesaksian Yohanes Pembaptis. Yesus menegaskan kepada mereka, "Tetapi Aku mempunyai suatu

kesaksian yang lebih penting dari pada kesaksian Yohanes, yaitu segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya. Pekerjaan itu juga yang Kukerjakan sekarang, dan itulah yang memberi kesaksian tentang Aku, bahwa Bapa yang mengutus Aku." Kita harus tahu panggilan kita agar kita dapat mengerjakan pekerjaan itu. Kata Yesus, "Aku mempunyai suatu kesaksian yang lebih penting dari pada kesaksian Yohanes: segala pekerjaan yang diserahkan Bapa kepada-Ku, supaya Aku melaksanakannya." Pekerjaan dari panggilan itulah yang dikerjakan oleh Yesus, dan Dia harus menyelesaikan pekerjaan itu. Kita tak bisa menghindari pengaruh era/musim yang baru dalam hidup kita, tetapi dalam apa pun yang kita kerjakan, kita harus tetap berfokus pada menyelesaikan tugas dari Tuhan atas kita. Pekerjaan kita adalah kesaksian yang kuat tentang panggilan kita di hadapan Allah dan di hadapan manusia.

Sabtu

29 Jan 2022**Bacaan: Keluaran 35-37; Yohanes 17-19**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Panggilan kepada yang Haus

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 7:37-39

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa tawaran Yesus kepada semua manusia dalam perkataan-Nya yang dicatat ini? (ay. 37)
2. Apa yang dimaksud dengan "dari dalam hati akan mengalir aliran air hidup"? (ay. 38-39)

Renungan:

Salah satu jaminan kita di era/musim yang baru adalah janji Yesus yang dituliskan oleh Yohanes ini, "Barangsiapa haus, baiklah dia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Pada tahun 2022 yang penuh tantangan ini, tetaplah haus akan mukjizat, kuasa, penghiburan, kekuatan, hikmat, urapan, kasih karunia,

dan kebenaran. Datanglah kepada Yesus setiap saat untuk minum dari sumber-Nya. Yesus adalah sumber semuanya itu. Ketika Yesus berbicara pada orang-orang Yahudi, Dia belum mati di kayu salib, tetapi setelah kebangkitan Yesus dari antara orang mati, kita dapat dipenuhi dengan Roh Kudus yang tanpa batas. Sebab, "Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan." Setelah Yesus dimuliakan, kita akan dipenuhi dengan Roh Kudus. Dengan demikian, kita yang haus dapat minum tanpa batas dan dari dalam hati kita akan mengalir aliran-aliran air hidup oleh Roh-Nya.



Minggu
30 Jan 2022

Bacaan: Keluaran 38-40; Yohanes 20-21; Kisah Para Rasul 1

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup di Dalam Perintah Baru

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 13:34-35

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa perintah baru yang Yesus berikan dalam peristiwa ini?
2. Apa tujuan perintah baru-Nya itu?

Renungan:

Sekalipun kita hidup di dalam era/musim yang baru, tetapi perintah utama Yesus tetap berlaku. Bahkan, Yesus memberikan perintah-Nya yang baru. Hanya orang yang mempraktikkan perintah baru dari Yesus -lah yang dapat bertahan dalam era/musim yang baru. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi." Luar biasa perintah baru ini, yakni supaya kita saling mengasihi. Apa tujuannya? Tujuan perintah baru ini ialah agar dunia tahu bahwa kita adalah murid-murid Yesus. Kata Yesus, "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." Sangat sederhana: lakukan saling mengasihi dan itu akan membuat dunia melihat bahwa kita adalah murid Yesus. Dunia yang belum percaya membutuhkan kasih yang tanpa syarat tersebut, dan mereka menantikannya dari kehidupan kita. Mari kita menjawab kerinduan dan kebutuhan dunia itu dengan saling mengasihi, seperti yang Yesus berikan sebagai perintah yang baru.



Senin

31 Jan 2022**Bacaan: Imamat 1-3; Kisah Para Rasul 2-4**

Bacalah pasal-pasal ini di dalam hadirat Kristus; mintalah tuntunan Roh Kudus agar Anda dapat mengerti gambar besar dari isi pasal-pasal yang dibaca.

Pendalaman:

Hidup Bersama Sang Penolong Abadi

M1 - Membaca Firman di Hadirat Kristus

Yohanes 14:15-17

M2 - Merenungkan Firman di Hadirat Kristus

1. Apa syarat untuk mendapatkan Penolong dari surga? (ay. 15-16)
2. Apa yang dilakukan oleh Penolong dari surga tersebut bagi kita? (ay. 17)

Renungan:

Seorang anak yatim piatu tidak mempunyai orang tua yang mendampingi atau menyertai kehidupannya, dan kesendirian seperti ini mirip dengan yang banyak orang rasakan. Banyak hal dalam kehidupan kita pun menjadi sulit jika kita menjalaninya dalam kesendirian tanpa pertolongan atau penyertaan dari sosok yang mengayomi. Namun, janji Yesus bagi para murid-Nya jelas, "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Dia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Dia menyertai kamu selama-lamanya,

yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Dia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu." Roh Kudus disebut sebagai Roh Kebenaran, dan Dia juga disebut sebagai Penolong. Sesuai janji Yesus, Dia menyertai kita sampai selama-lamanya. Itulah sebabnya kita tidak perlu takut dan gentar menghadapi era/musim yang baru di tahun 2022. Sebab, Roh Kudus menyertai kita. Dia menolong kita untuk melakukan kehendak Allah dalam hidup kita. Dia tidak akan mengecewakan kita, karena Dia adalah Penolong yang baik dan setia.

Teamwork pada dasarnya berarti kerja sama tim, yaitu kemitraan di antara beberapa individu untuk bisa berkomunikasi serta melakukan pekerjaan secara lebih teratur dan terkoordinasi, yang diterapkan demi pencapaian hasil yang lebih baik. Dalam berbagai jurnal, kita dapat menemukan ratusan teori tentang *teamwork*, yang masing-masing dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Artikel ini secara khusus membahas *teamwork* cara dunia berdasarkan Kejadian 11:1-9, sebagai sebuah ringkasan mengenai *teamwork*, sekaligus menyoroti penerapannya dari perspektif kebenaran Firman Tuhan: dari *worldly teamwork*, menjadi *godly teamwork*.

Dalam kisah tentang upaya bersama manusia untuk membangun menara yang tingginya mencapai langit, Kejadian 11:1-9 merinci 12 faktor sebagai berikut, yang disebut sebagai 12 roh Babel:

1. Satu bahasa (*unity in language*)
2. Satu kosakata (*unity in vocabulary*)
3. Satu maksud (*unity in interest*)
4. Satu tujuan (*unity in purpose*)
5. Satu alasan (*unity in motivation*)
6. Satu cara (*unity in system*)
7. Satu bahan (*unity in material*)
8. Satu ego (*unity in arrogance*)
9. Satu tekad (*unity in determination*)
10. Satu semangat (*unity in spirit*)
11. Satu nama (*unity in identity*)
12. Satu keinginan (*unity in wish*).

~~Worldly~~

GODLY TEAMWORK

Sebenarnya, ini adalah gambaran *teamwork* yang luar biasa, yang memungkinkan apa pun yang direncanakan serta diusahakan terlaksana, seperti yang tertulis dalam ayat 6, "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apapun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana." Namun, pada akhirnya Tuhan mengacaukan bahasa mereka sehingga komunikasi di antara mereka menjadi kacau karena mereka tidak saling mengerti, dan akibatnya pembangunan menara Babel terhenti begitu saja.

Perhatikan satu-satunya alasan Tuhan menghentikan perjalanan *teamwork* yang luar biasa ini: roh eksklusivitas, yang bertentangan dengan amanat-Nya sejak semula. Kejadian 1:28 menjelaskan amanat itu, "Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.'" Inilah amanat Allah semula bagi manusia dan seluruh bumi, yang dilanggar oleh roh eksklusivitas dalam *teamwork* proyek pembangunan menara Babel. Namun, di sisi lain kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang membuat sebuah *teamwork* dapat "dijamin" keberhasilannya, bahkan dalam penilaian Tuhan sendiri. Jika disimpulkan, 12 faktor tadi menunjukkan satu hal: kesatuan hati.

"Jika disimpulkan, 12 faktor tadi menunjukkan satu hal: **kesatuan hati.**"



Bagaimana membangun kesatuan hati sebagai dasar *teamwork*?
Renungkan syarat-syaratnya di dalam Firman Tuhan ini.

1. Manunggal dengan Tuhan; bukan hanya dengan manusia

Yohanes 17:21, 23, TB, "... supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku."

2. Bekerja sama dengan Tuhan; bukan menentang Tuhan

Ibrani 13:20-21, TB, "Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin."

3. Berjalan ke arah rencana dan tujuan Tuhan (blueprint-Nya); bukan ke arah tujuan kita sendiri

Ayub 42:2, TB, "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal."

Yesaya 55:11-13, TB, "... demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepadaKu dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya."





"Membangun kesatuan hati adalah dasar untuk membangun teamwork yang berhasil."

4. Kerja sama Roh yang menguasai keinginan jiwa dan tubuh; bukan dikuasai oleh dorongan jiwa atau tubuh

Roma 8:13-14, TB, "Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu membatalkan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup. Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah."

Galatia 5:25, 24, TB, "Jika kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya."

5. Berdiam di dalam dimensi Alfa dan Omega Tuhan sehingga tidak ada yang mustahil; bukan kalah di tengah proses karena keluar dari dimensi itu

Roma 8:31, 33, 35, 38-39, TB, "Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Sebab aku yakin, bahwa baik maut maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."

Membangun kesatuan hati adalah dasar untuk membangun teamwork yang berhasil. Bangunlah kesatuan hati dengan kebenaran Firman Tuhan ini, demi sebuah godly teamwork.

(Jakoe Ezra)



To Be Great

Another year has passed. The second year of the pandemic, 2021. Now, 2022 has arrived and the first month (as always) has a special interest and power to make people rethink of new goals, plans, and targets in life. We feel that we have to achieve this, do that, finish this, deliver that... Do you feel it, too? I know I did, since a couple of months before the end of 2021.

The years 2020 and 2021, with all the complications that arise due to the pandemic situation, have forced me to make many changes. To be honest, most of the changes were unpleasant. They were hard. The things I'd been experiencing in the midst of everyday life in the pandemic situation turned out to be draining my energy from all the "tanks" I had: physical, time, financial, soul, emotional, mental, even spiritual energy tanks. You might think that the pandemic situation is affecting everyone everywhere, and the effect should look somewhat similar for everyone; and a believer should have extra strength to face every struggle of life... However despite that common notion, living one day at a time in 2020 and 2021 seems much more difficult than I ever thought myself before it came to me.

In short, my pandemic life experience has failed a number of financial expectations, shaken the peace of mind in the family dynamics, tested the strength of relationships among loved ones, thinned out and torn apart patience,

requestion every commitment and intention in the heart, rubbed the old wounds and scars buried in dark corners of the mind, challenged faith and courage in seizing new opportunities, and forced new uncomfortable habits. It has been exhausting, at the very least.

I'd been alive, not once infected with Covid-19, still earning, but I was only able to get the most important things done every day. I only got out of the house when necessary, almost never interacted, even virtually, with anyone other than family, and lost my priority in physical exercise altogether. I could only work and maintain a secure income for the necessities of life throughout the day, while struggling helter-skelter in the complicated but unpredictable battles every single day, then walked with whatever was left of me dragging myself and my fatigue before God every night. What happened between me and God in that private time with Him those nights no longer felt like prayer or intimate conversation; I don't know what to call it anymore. It was never anything clear, because too often I was only able to stay still in my heart and brain while letting God do whatever to me. When I was "lucky" I could "successfully" catch, let alone take notes, God's particular words or will for me. The rest of those times, most nights, I just threw myself and all my weariness in silence and darkness and solitude, to rest for a moment in His presence, for that is the only place that is non-tiring and "duty-free" for me.

Until finally, I arrived at one of the days when the end of 2021 was starting to become clear. Through the months of 2020 and 2021, by then my strength was much more restored. I had been exercising regularly again, I was able to work hard without feeling drained out, my faith and hope were getting more stable and renewed regarding daily life situations, I was again capturing God's guidance through His voice that I heard in personal interactions with Him, and I began to enjoy the sweet fruits of the things I prayed for for my loved ones. I was getting better, it seemed, and I was grateful for that development. Then, out of the blue, my brain suddenly remembered my own life situation many years earlier as well as the life situation of some friends I knew at that time. In the past, I had had a fairly prominent status and position in certain circles, I had handled important responsibilities, and many people and many things had been strong evidence of my achievements. By the end of 2021, I didn't have any status, position, responsibilities, or achievements, anymore. In fact, my friends had been still and were getting better in their respective lives. "A" graduated from her higher education and received a prestigious academic degree, "B" went to live temporarily in a remote area to carry out a special mission God had assigned her, "C" visited various communities and did many things that brought good impact on many people in those communities, "D" was starting a new business and his works were always selling well, "E" did so and so, "F" reached so and so, "G" achieved so and so... Me? I'd only been busy and tired of taking care of myself and the few loved ones around me. Just what kind of person I was, when compared to my friends... I had lost my greatness.

The realization that I was no longer great struck my soul like a sudden lightning strike. I felt small, insignificant, and weak. Thankfully, beyond the power of and right after that lightning strike, the voice of God thundered in my soul as well. Soft and not at all scary, but at the same time clear and firm, *"How wide, and long, and high,*

and deep is My love, which is the perfect love... Your love is not perfect, but you are My child, a reflection of Me. You have not been able to love so wide-length-height-deep as I love, but haven't you now learned to love deeply, to love as yourself, as My unique child?"

Oops.

"You are right, Lord. I am Your child, whom You created uniquely with all I'm capable of. While others love so widely and touch so many people, or love so long to go to faraway places, or love so high to achieve shining achievements, I now see that You have taught me to love so deeply and constantly, serving only a handful of people so fervently..." my heart answered Him.

That night, I read His speaking Word in the Bible. *"I pray that you, together with all the saints, may understand how wide and long and high and deep the love of Christ is, and may know that love, though it surpasses all knowledge. I pray that you may be filled in all the fullness of God,"* (Ephesians 3:18-19). In Paul's prayer for the church in Ephesus, God's voice has taught me, and I understood. You and I don't need to seek (or mope over) any humanly achievements, because in truth we just need to live out our uniqueness and grow as God's children.

The year 2022 will roll with all it brings, that might be different from the previous years. You and I will face different, and perhaps even more severe, struggles. In spite of this, there is no need for us to compare each other's achievements in those different struggles. Let's take stronger steps and keep the right focus: walk hand in hand with God at all times and let ourselves become more and more like Him along the journey. We are each a great person, because our Almighty Creator and Father continues to make us great in His process.

(Mutia Yasmin)



伟大的人

又一年过去了。大流行的第二年，2021 年。现在，2022 年已经到来，第一个月（和往年一样）总是有一种激情，也有一种特殊的力量，让人在实现生活方面思考新的目标。必须这样做，必须有这样成果，必须这样子，必须这样做子……你做，是吗？我也是，但从 2021 年底的几个月开始。

你是这样吗？我也是，但从 2021 年底的几个月开始。2020 年和 2021 年，以及由于大流行情况而出现的所有并发症，迫使我做出许多改变。老实说，大多数变化都令人不快。沉重。我在大流行情况下的日常生活中所经历的事情结果证明我从所有的“箱子”中耗尽了能量：身体能量箱、时间、财务、心脏、情感、精神，甚至灵魂。你可能会认为，疫情的影响无处不在，对每个人的影响肯定是一样的；而且，信徒应该有额外的力量去面对生活中的每一次挣扎……然而，在 2020 年和 2021 年的每一天生活似乎比我以前想象的要困难得多。

简而言之，以我的经验，一场大流行病会挫败各种财务预期，动摇家庭中的平静，考验你最亲近的人之间关系的强度，磨练内心的耐心，直到它变得稀薄，重新质疑每一个承诺和意图，捡起旧的埋在黑暗的角落的伤口，挑战信念和抓住新机会的勇气，并强迫新的不舒服的习惯。非常非常劳累。我还活着，我没有感染冠状病毒病，我在赚钱，但我每天只能完成最重要的事情。走出家门，只必要时。除了与家人以外几乎从不与任何人聊天。锻炼，绝不是当务之急。我全天只是工作，维持生活必需品的安全收入，每天在复杂而难以预料战斗中仓促挣扎，然后每天晚上摇摇晃晃地把疲倦带到上帝面前。那些晚上我和神在私人时间与祂发生的事情不再像祈祷或亲密交谈；我不知道该怎么称呼他了。很不清楚，因为我常常只能留在我的心和脑海中，只让神为我做任何的事。我也偶尔一次“成功”得到，但没有记下，神的话还是为我做的旨意。剩下的大部分夜晚里，我只是把自己和所有的疲倦都扔在沉默、黑暗和孤独中，在祂面前休息一会儿，因为这是我唯一不累和“免负担”的地方和氛围。

直到最后，我到达了 2021 年底开始变得明朗的日子。在渡过了 2020 年和 2021 年的几个月里，那时我的力量已经恢复了很多。我又开始规律运动了，我可以努力工作而不感到筋疲力尽，我的信心和希望在日常生活中变得更加稳定和更新，我正在通过我在个人互动中听到上帝的声音重新获得神的指导，我开始享受我为所爱之人祈祷带来的甜蜜果实。我似乎越来越好，我很感激这种发展。然后，不知怎的，我的大脑突然想起了自己多年前的生活状况，以及当时认识的一些朋友的生活状况。过去，我在某些圈子里状况和地位比较突出，担负着重要的责任，很多人和很多事展示了我的成绩和成就。到 2021 年底，我没有任何地位，没有地位，没有责任，没有成绩，没有成就。事实上，我的朋友们在各自的生活中都还在并且越来越好。A 人继续深造并获得名校学位，B 人去偏远地区暂住，执行神给他的特殊使命，C 人走遍各个社区，做了很多对社区许多人产生良好影响的事情。D 正在创业，他的产品总是卖得很好，E ...，F ...，G ... 我？我只能忙着照顾自己和身边的少数亲人。与我的朋友相比，我有什么意义.....我不再是一个了不起的人了。

意识到我不再是一个交不起的人，就像突然的霹雳一样击中了我的灵魂。突然间，我觉得自己很小、微不足道、软弱。谢天谢地，在雷击的威力之外，神的声音也在我的灵魂中响起。柔软而不可怕，又清晰又坚定，“我的爱是那么的宽、多么长、多么高、多么深，那是完美的爱.....你的爱并不完美，但你是我的孩子，映照着我的样，你没能像我爱的那样长阔高深，但你现在还没有学会爱得深，像爱自己一样，我独一无二的孩子？”

呃，在我心里回答：“是的，主。我是我，你的孩子，你用我的力量创造了独一无二的孩子。而其他人爱得如此宽广，触动了如此多的人，或爱得如此久远，或爱得如此之高说它取得了骄人的成绩，你居然教我爱得那么深，不断地服侍少数人.....”。

那天晚上，我重读了他说话的话语。“就能和眾聖徒一同明白基督的愛，是何等長闊高深，因而知道這愛是過於人所能測度的，便叫 神一切的豐盛充滿你們 (弗3:18-19)。在保罗为以弗所城教会的祷告中，神的声音清楚地教导了我，我明白了。你我不需要追逐（或后悔）我们人类眼中的伟大成就，因为事实上，我们只需要独一无二，成长为上帝的孩子。

2022 年将发生与前几年不同的发展。你和我将面临不同的，甚至可能更严重的争战。但是，我们没有必要在这些不同的斗争中比较彼此的成就。让我们在正确的焦点上更加坚定：与上帝携手并进，在我们每个人的生命旅程中变得越来越像他。你是一个伟大的人，我是一个伟大的人，因为我们全能的造物主和父亲在他的过程中使我们变得伟大。



BUKAN TANGANKU

Suatu ketika, seorang anak diajak bertamu ke rumah sahabat orang tuanya. Ketika sang tuan rumah menawarkan anak itu untuk mengambil permen yang disediakan, dia enggan mengambilnya. Setelah ditanya alasannya, ternyata bukannya dia tidak suka permen, tetapi dia ingin papanya membantunya meraup permen dari toples permen yang ada...

Sepulang dari rumah sahabatnya itu, sang papa menegur anaknya, agar lain kali "*jangan malu-maluin*". "Kalau lain kali ditawari makanan dan kamu mau, ambil aja secukupnya, tidak usah minta Papa yang ambilin," demikian papanya memberi nasihat. Seketika, anak itu menjawab papanya, "Aku tidak mau ambil dengan tanganku, karena

tanganku kecil... Kalau Papa yang ambil, permennya banyak, karena tangan Papa 'kan besar!" Jawaban anak itu membuat papanya tercengang sambil menahan tawa. Akhirnya dia mengerti alasan anaknya meminta bantuannya mengambil permen.

Kisah ini mengingatkan saya tentang hubungan kita dengan Bapa di surga. Tangan Bapa di surga jauh lebih besar daripada tangan kita, maka bukankah sebenarnya konyol jika kita memaksakan berusaha meraup berkat dengan tangan kita sendiri? Lebih baik kita meminta tangan Bapa untk menurunkan berkat bagi kita, daripada kita dengan cara dan usaha sendiri bersusah payah untuk mencari berkat.

Awal tahun 2022 ini, kita diingatkan kembali untuk melihat dan mensyukuri semua kasih karunia dan penyertaan Bapa di surga atas hidup kita sepanjang tahun 2021. Banyak kesulitan, masalah, dan kebisingan yang terjadi dalam hidup kita, tetapi kasih karunia Bapa melampaui semuanya itu. Berkat-Nya dalam wujud kesehatan, kecukupan, hubungan dengan orang-orang terkasih, damai sejahtera, sukacita, dan banyak lagi lainnya, nyata di sepanjang perjalanan kita melewati tahun 2021.

Tahun 2022 ini, semua rencana yang kita buat dalam hidup kita perlu didasari oleh kesadaran akan adanya kasih karunia dan penyertaan Tuhan. Kita bisa saja merencanakan dan mengusahakan semua yang baik, segala berkat itu, tetapi di atas semua usaha itu kita harus mengizinkan tangan Tuhan untuk berdaulat dan bekerja atas hidup kita. Hidup pribadi, keluarga, pekerjaan dan bisnis, hubungan-hubungan, dan masa depan kita, semuanya ada di dalam tangan Bapa surgawi kita.

Sementara tangan kita memang mampu mengerjakan banyak hal sesuai dengan apa yang kita rencanakan, tangan Tuhan jauh lebih besar dan mampu mengerjakan banyak hal. Seperti si anak kecil yang lebih mengandalkan tangan papanya untuk mengambil permen, kita juga harus mengandalkan Bapa kita di surga untuk menurunkan segala macam berkat-Nya bagi kita. Bagian kita adalah membangun hidup yang makin peka akan kasih karunia Tuhan, sehingga kita terus berjalan dengan penuh keyakinan dan damai sejahtera. Semua yang baik akan terjadi dalam hidup kita sesuai dengan apa yang telah dirancang Bapa kita di surga.

Mari kita taruh pengharapan kita pada tangan Bapa saja, yang akan memampukan kita melakukan banyak hal, sehingga kapasitas hidup kita makin besar untuk menjadi berkat bagi makin banyak orang.

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." - Filipi 4:13

(Hendra Tan)





"Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu?"

- Lukas 14:28

"Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak."

- Amsal 15:22

Mengawali tahun yang baru, setiap orang tentu memikirkan kembali tujuan-tujuan yang ingin dicapainya. Demikian pula dengan setiap bisnis atau perusahaan, dengan segala target dan rencana usahanya. Baik untuk kehidupan pribadi maupun perjalanan usaha, menetapkan tujuan

memang penting untuk meningkatkan kualitas diri serta pencapaian kita, dan kabar baiknya, kebanyakan dari kita sudah terbiasa melakukannya.

Proses menetapkan tujuan tidak hanya membawa kita untuk belajar lebih mengenal diri sendiri, tetapi juga menemukan hal-hal yang benar-benar kita inginkan. Proses ini memberikan visi jangka panjang sekaligus juga manfaat jangka pendek dan motivasi untuk kita bergerak. Alhasil, kita pun makin berfokus pada masa depan dan terdorong untuk melakukan langkah-langkah progresif menuju tujuan masa depan itu. Selalu ada penetapan tujuan yang tepat di balik tiap pencapaian dan keberhasilan yang hebat. Namun, sebelum mulai menetapkan tujuan agar menuai hasil pencapaiannya, kita perlu menghindari tiga kesalahan umum berikut ini:

1. Target kuantitatif tanpa keselarasan dengan nilai-nilai

Terlalu sering, orang menetapkan tujuan berdasarkan perhitungan angka saja, hingga menghasilkan target kuantitatif tertentu. Meski terkesan jelas atau memotivasi, target kuantitatif kerap tidak sejalan dengan nilai-nilai orang yang menetapkan. Contohnya, "mau gaji naik 20%", atau "mau omzet bisnis bertumbuh 25%", tetapi proses pencapaiannya membutuhkan porsi atau kadar kerja keras yang berlebihan dan berpotensi melanggar komitmen pribadi Anda untuk menjaga akhir pekan hanya untuk beribadah dan berinteraksi dengan keluarga. Target kuantitatif harus diselaraskan dengan nilai-nilai pribadi kehidupan atau nilai-nilai korporat bisnis/perusahaan kita, yaitu harus selaras dengan "jiwa" kita. Target kuantitatif yang angkanya hebat tetapi tidak selaras dengan nilai-nilai akan sulit diusahakan. Misalnya, kembali dengan contoh nilai-nilai prioritas pada keluarga, hidup seimbang, dan menghindari hiburan malam, sesuaikan kembali target pertumbuhan bisnis Anda jika untuk mengusahakan dan mencapainya Anda terpaksa harus bekerja 12 jam per hari, menghabiskan waktu untuk melayani klien hingga larut malam, serta berpisah dari keluarga karena perlu sering mengontrol perkembangan ekspansi ke luar kota.

Ketika nilai-nilai kita berbenturan dengan target kuantitatif, kita tidak akan memiliki cukup energi atau kesungguhan untuk mengusahakannya. Target itu hanya menjadi target di atas kertas, tanpa pernah tercapai.

2. Tujuan yang tidak cukup spesifik

Kesalahan umum lainnya adalah ketika tujuan Anda terlalu luas dan muluk-muluk atau berlebihan. Sebagai kerangka, gunakan kriteria SMART saat menyusun dan menetapkan target: *Specific, Measurable, Attainable, Relevant, and Time-Bound*. Artinya, setiap tujuan/target Anda haruslah spesifik, dapat diukur pencapaiannya, masuk akal untuk diusahakan dan dicapai, memiliki alasan yang relevan dan penting untuk dicapai, serta pencapaiannya terikat oleh batasan waktu tertentu. Perhatikan bahwa spesifik merupakan kriteria yang pertama. Tujuan yang terlalu umum/luas tidak jelas, dan perlu dipecah atau dirinci target-target yang lebih kecil/khusus agar dapat diusahakan hingga tercapai.



3. Tidak ada sistem pendukung

Setiap tujuan/target tidak mungkin dicapai tanpa ada sistem pendukung yang tepat. Kita mungkin ingin mencapai target tertentu dalam bisnis/usaha, tetapi kita membutuhkan dukungan berupa tim kerja, rekan diskusi, tambahan modal dan fasilitas, peningkatan keahlian, pelatihan dari mentor, pengembangan skala usaha, adopsi dan pembaharuan teknologi, tantangan dari kompetitor, dan banyak lagi. Jika Anda tidak mengumpulkan dan menyiapkan sistem pendukung ini, target/tujuan tentu tidak akan tercapai.

Sangat mudah untuk menetapkan sesuatu sebagai tujuan/target kita, tetapi hal ini tidaklah cukup. Anda juga perlu “menjual” visi tujuan/target itu ke lingkungan-lingkungan yang tepat, sebagai upaya pembentukan sistem pendukungnya.

Nah, setelah mewaspadai dan menghindari ketiga kesalahan umum yang baru kita bahas ini, kita dapat berfokus pada penetapan tujuan itu sendiri. Seperti yang telah disinggung pula sebelumnya, pada intinya setiap tujuan/target yang kita tetapkan perlu sejalan dengan nilai-nilai kita.

Bagaimana cara menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai?

1. Renungkan dan tuliskan dengan rinci nilai-nilai pribadi Anda

Jika tujuan/target tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi, energi untuk mengusahakannya pun lemah. Mulailah dengan mengenali diri Anda yang sesungguhnya dan menemukan hal-hal terpenting bagi diri Anda. Inilah nilai-nilai pribadi Anda. Saya merekomendasikan untuk Anda melihat lima dimensi kehidupan Anda: karier, kehidupan pribadi, keluarga, komunitas, dan kehidupan ibadah/rohani; lalu merenungkan gambaran idealnya masing-masing yang penting bagi Anda. Pikirkan bagaimana Anda selama ini memprioritaskan nilai-nilai di setiap dimensi tersebut, dan bandingkan dengan tujuan terkait yang Anda ingin capai. Dengan perspektif ini, Anda akan menangkap lebih tepat tujuan/target yang perlu Anda tetapkan untuk dicapai, termasuk hal-hal yang Anda ingin pertahankan, tinggalkan, kurangi, ubah, atau tingkatkan.

Beberapa pertanyaan dapat sangat membantu kita untuk melakukan proses perenungan ini. Misalnya, bagaimana Anda cenderung menghabiskan waktu dan energi Anda, hal-hal apa yang membuat Anda tertarik dan bersemangat, hal-hal apa yang perlu Anda lakukan lebih banyak/sering, hal-hal apa yang harus Anda kurangi, dan hal-hal apa yang ternyata telah hilang dari kehidupan Anda. Luangkan waktu untuk memproses pikiran dan perasaan Anda, dan renungkan baik-baik berbagai umpan balik yang pernah diberikan oleh orang lain kepada Anda. Selanjutnya, buat saja daftar beberapa hal utama yang ingin Anda ubah atau lakukan secara berbeda; inilah bakal tujuan-tujuan Anda.



2. Pilih dan jaga fokus Anda

Perhatikan kriteria SMART pada tiap bakal tujuan Anda; tujuan yang memenuhi kriteria SMART adalah yang dapat ditetapkan untuk Anda usahakan pencapaiannya. Kemudian, pilihlah salah satu atau dua saja tujuan dari deretan bakal tujuan itu, untuk dijadikan fokus lebih dahulu, berdasarkan skala prioritas nilai-nilai pribadi Anda. Jika kriteria SMART belum cukup terpenuhi, pertajam kembali satu-dua tujuan fokus itu untuk mengubahnya menjadi tujuan yang SMART. Masing-masingnya harus jelas dan spesifik, dapat diukur pencapaiannya, masuk akal atau realistis untuk dicapai, relevan dan penting untuk dicapai, serta harus dicapai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, tujuan yang berupa target dengan tenggat tahunan perlu dipecah menjadi target (dan rencana) per semester/triwulan, per bulan, per pekan, bahkan per hari.

3. Mintalah dukungan dari lingkungan yang tepat

Sekarang, pikirkan dan pilah kembali anggota keluarga, teman, atau rekan kerja yang dapat Anda ceritakan tentang tujuan yang baru Anda tetapkan itu. Temukan mereka yang sevisi, atau setidaknya sejalan dengan visi Anda, untuk meningkatkan motivasi Anda. Dari mereka masing-masing, mintalah berbagai jenis dukungan yang mungkin Anda butuhkan, apa pun itu. Ini bukan berarti Anda begitu saja meminta tanpa memberikan apa-apa kepada mereka; Anda harus bermitra dan berjalan bersama mereka dengan menerima dukungan dari mereka, sambil Anda pun memberikan dukungan tertentu kepada mereka yang membutuhkannya. Orang-orang di dalam lingkungan yang tepat ini dapat membantu membuat Anda lebih bertanggung jawab untuk mengusahakan kemajuan.

4. Tinjau kembali seluruh tujuan Anda secara berkala

Tentukan jangka waktu tertentu yang cocok untuk tujuan-tujuan Anda, untuk Anda meninjau kembali masing-masingnya. Meninjau kembali berarti menilai pencapaian berjalan, mengevaluasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses mengusahakan, mengembalikan fokus yang mungkin sempat teralihkan ke hal lain, serta memperbaharui energi untuk mengusahakan pencapaian itu. Sebagian orang melakukan hal ini setiap tiga bulan, sebulan, atau bahkan setiap pekan. Setelah peninjauan kembali, putuskan tindakan atau langkah-langkah yang akan Anda ambil pada periode berikutnya demi pencapaian tujuan secara lebih baik lagi.

(Freddy Liong)





LEBIH **BESAR**, LEBIH **CEPAT**, LEBIH **MULIA**

Memasuki awal tahun 2022 ini, kita melihat banyak yang sudah kita lewati, apalagi dua tahun ke belakang yang merupakan masa-masa sulit dan tak menentu bagi kita semua. Sebelum memulai perjalanan baru di tahun yang baru ini, bahkan sebelum memulai memikirkan serta merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, satu hal yang perlu kita lakukan pertama-tama sebenarnya adalah mengucapkan syukur atas segala penyertaan dan kebaikan Tuhan yang melimpah.

Menyampaikan beberapa kalimat terima kasih kepada Tuhan mungkin terlihat mudah dan klise, tetapi ini sesungguhnya membutuhkan kerendahan hati dan pengenalan akan Tuhan yang mendalam dan pribadi. Kita tahu dan sering diajar untuk menanamkan kebiasaan mengucapkan syukur setiap harinya, sebelum memulai dan sesudah melakukan aktivitas. Namun, sadarkah kita bahwa ucapan syukur berarti kita ingat bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan seizin Tuhan, dan bahwa segala hal yang Dia izinkan itu adalah baik semata-mata bagi kita? Sadarkah kita bahwa tanpa kasih karunia serta kekuatan dari-Nya, kita belum tentu dapat melewati masa pandemi dan bertahan sampai hari ini?

Mengawali tahun yang baru ini, aku sendiri berharap untuk mulai melibatkan Tuhan dalam setiap rencana yang dipikirkan dan dilakukan. Aku pun mengajak kita semua untuk membuka hati dan telinga untuk peka menangkap arahan Tuhan bagi kita masing-masing selama setahun ke depan. Tuhan akan berbicara dan memakai hidup kita masing-masing secara khusus, sesuai dengan kapasitas yang telah Dia tetapkan. Masa lalu telah berlalu meninggalkan segala pembelajaran yang berharga, dan kini telah tiba saatnya untuk kita berfokus melihat arahan dan janji Tuhan di jalan kita di depan.

Secara khusus, aku menangkap sebuah kata: "percepatan".

Perjalanan hidup bersama Tuhan memang tidak selalu mulus; banyak liku-liku atau proses panjang yang harus kita jalani. Namun, jelas bahwa selalu ada Tuhan di samping kita, menyertai kita senantiasa, karena Dia begitu mengasihi kita sebagai anak-Nya. Kasih-Nya sebagai Bapa kita begitu kuat dan dahsyat hingga Dia ingin kita melakukan lebih dari apa yang diharapkan atau dipikirkan manusia. Lebih besar, lebih cepat, lebih mulia; bagi kita yang mengasihi Dia dan telah dipanggil ke dalam rencana-Nya.

Pertanyaannya, mengapa banyak dari kita belum mengalami yang lebih besar, lebih cepat, dan lebih mulia itu? Jawabannya ada pada diri kita sendiri. Tuhan sudah menyediakan semuanya untuk kita menerima segala yang melampaui pikiran kita, tetapi sering kali kita gagal berespons terhadap pekerjaan-Nya. Dalam hal percepatan yang sedang Tuhan kerjakan bagi kita, tanpa sadar kita menghambatnya dengan terus berkutat dalam kekhawatiran dan kecemasan kita sendiri, yang sebenarnya belum tentu terjadi.

“Perjalanan hidup bersama Tuhan memang **tidak selalu mulus**; banyak liku-liku atau proses panjang yang harus kita jalani.”



"'Sesungguhnya, waktu akan datang,' demikianlah Firman TUHAN, 'bahwa pembajak akan tepat menyusul penuai dan pengirik buah anggur penabur benih; gunung-gunung akan meniriskan anggur baru dan segala bukit akan kebanjiran.'" - Amos 9:13, TB

Penyertaan Tuhan tak pernah hilang, kapasitas kita sudah disiapkan, talenta yang memadai sudah diberikan sebagai modal, dan ladang sudah menguning... Saat ini, di tahun yang baru ini, makin banyak kesempatan terbuka bagi kita untuk melakukan pekerjaan Tuhan, dan hanya kitalah satu-satunya yang dapat menggenapi rencana indah Tuhan melalui keunikan pribadi dan konteks kita. Lalu, kapan kita akan mulai menerima dan berespons terhadap percepatan yang Tuhan kerjakan ini?

Bagi Tuhan, tidak ada hal yang mustahil. Kalau saat ini kita merasa terlalu sibuk atau terlalu tak sanggup untuk melangkah ke depan dan berkarya, kembalilah pada iman kita masing-masing dengan menelusuri segala hal baik yang telah Tuhan kerjakan pada masa lalu kita. Inilah yang akan melatih iman kita menjadi tahan banting. Tahan banting bukan cuma berarti kuat dan teguh, tetapi juga tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Apa pun kondisi atau situasi yang sedang kita alami, izinkan iman kita yang tahan banting di dalam Tuhan itu mengambil alih segalanya dan menuntun kita ke dalam percepatan-Nya.

*"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun di tanah Mesir:
'Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu;
itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun.'" - Keluaran 12:1-2, TB*

"Penyertaan Tuhan tak pernah hilang, kapasitas kita sudah disiapkan, talenta yang memadai sudah diberikan sebagai modal, dan ladang sudah menguning."



Musa adalah salah satu tokoh Alkitab yang berespons tepat terhadap percepatan dan menanggapi panggilan Tuhan dalam kehidupannya. Musa bergaul karib dengan Tuhan dan selalu berjalan dalam iman. Di tengah musim yang kering sekalipun, Musa tetap setia dan percaya bahwa janji Tuhan akan tergenapi, yaitu bahwa ia akan memimpin bangsa Israel hingga menuju Tanah Perjanjian. Mungkin sulit dibayangkan betapa seseorang dapat setia dengan proses yang berat selama 40 tahun, tetapi tercatat bahwa Musa sanggup melakukannya. Dia percaya bahwa setiap proses yang harus dihadapinya merupakan suatu percepatan yang Tuhan berikan untuk suatu tujuan yang lebih besar. Hal-hal yang dilakukan Musa dalam masa 40 tahun itu menunjukkan keintimannya dengan Tuhan dan kuasa otoritasnya yang didapatnya dari keintiman itu. Nah... Seperti Musa bertindak dan mengalami percepatan di generasinya, mari kita pun melakukan hal yang sama pada masa kita dan di generasi kita.

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." - Amsal 3:5-6, TB

Tahun 2022 ini, serahkan semua yang ada di dalam kehidupan kita, segenap diri kita, kepada Tuhan; termasuk segala rencana, tanggung jawab, kekhawatiran, pemikiran, dan perasaan kita, ke dalam tangan penyertaan Tuhan. Mungkin setelah ini, perjalanan kita bersama Tuhan tidak akan menjadi lebih mudah, bahkan penuh dengan tantangan baru. Namun, sekali lagi, semua proses yang Tuhan izinkan terjadi pasti mendatangkan kebaikan. Ketika kita sedang mengalami masa-masa kering dan tawar hati, jangan lupa untuk datang dan akui semuanya di hadapan Tuhan. Izinkan Tuhan menyegarkan kita kembali dan memberi kita kekuatan baru untuk menyelesaikan semuanya sampai akhir, karena di dalam percepatan-Nya telah tersedia yang lebih besar, lebih cepat, dan lebih mulia bagi kita.

(Cellysta Izabella)



Melewati Segala Kondisi dan Segala Masa



Tanpa terasa, dua tahun sudah kita lewati dalam masa pandemi. Mari kita mengambil waktu sejenak dan merenungkan hal-hal yang Tuhan sudah kerjakan selama dua tahun ini dalam kehidupan kita. Masihkah Anda dapat merasakan bahwa Dia baik dan senantiasa menyediakan yang terbaik bagi kehidupan Anda? Adakah hal-hal baru yang Anda alami bersama dengan Dia selama melewati masa krisis ini?

Saya memperhatikan bahwa banyak wanita pada masa pandemi ini membangun kebiasaan-kebiasaan baru, mulai dari membuat aneka makanan sehat, bersepeda atau berolahraga lainnya, hingga bercocok tanam. Tak sedikit unggahan muncul mewarnai media sosial, menunjukkan area rumah, apartemen, atau kamar kos yang mengalami perubahan drastis dari kondisinya sebelum pandemi, dengan adanya tanaman-tanaman kecil nan cantik dan

estetis. Bahkan demi membuat tanaman mereka terlihat menjadi lebih indah dan sedap dipandang mata, para pencinta tanaman “dadakan” ini menggunakan berbagai cara. Menyiramnya dengan air cucian beras, menambahkan serum tertentu atau nutrisi-nutrisi tambahan menjadi langkah-langkah yang biasa mereka lakukan.

Namun, harapan agar tanaman peliharaan tumbuh sehat serta menjadi lebih cerah dan bersinar memang tak bisa dipaksakan. Pada dasarnya, tanaman membutuhkan sinar matahari, air, makanan yang diserap oleh akar-akarnya, dan suhu yang tepat untuk dapat tumbuh sehat dan optimal. Pemilik tanaman tentu tidak bisa memaksa tanaman untuk tumbuh seperti yang diinginkan, tetapi kita bisa dan perlu merancang lingkungan tumbuh kembang tanaman itu agar pertumbuhannya berjalan baik.

Sebenarnya, begitu pula dengan iman kita. Kita tidak bisa memaksakan iman kita untuk tumbuh maksimal, dengan kekuatan dan usaha kita sendiri. Tuhanlah Sang Pemilik Kehidupan, yang sanggup memakai kondisi-kondisi tertentu dalam kehidupan untuk menumbuhkan iman kita kepada-Nya. Bagian kita adalah berespons terhadap semua itu dengan baik, sambil mengizinkan Roh Kudus bekerja membawa kita makin mengenal Tuhan.

Apa saja kondisi yang Tuhan pakai untuk mendorong proses tumbuh kembang kita? Tuhan bisa dan memang memakai berbagai kejadian baik untuk menumbuhkan iman kita, misalnya agar kita makin melimpah dalam ucapan syukur. Di sisi lain, jangan heran, apalagi bersikap anti, jika kita mengalami krisis atau kejadian-kejadian yang tidak enak, karena di dalam setiap situasi Tuhan sebenarnya konsisten membawa kita makin mendekat kepada-Nya.

Mazmur 23 menunjukkan hal ini pada kehidupan Daud. Mazmur ini digubah oleh Daud dari pengalaman pribadinya sendiri, dan diawali dengan pernyataannya, "Tuhan adalah gembalaku." Perhatikan bahwa di ayat-ayat awal Daud menggunakan kata "Dia" untuk menggambarkan Tuhan, lalu selanjutnya kata "Engkau"-lah yang dia gunakan. Ini menunjukkan adanya perubahan hubungan antara Daud dengan Tuhan; dari awalnya Daud tidak berhubungan langsung dengan Tuhan meski dia tahu predikat atau sebutan Tuhan, kemudian menjadi berhubungan dan berinteraksi langsung dengan Tuhan. Pantas saja, dengan kedekatan hubungan langsungnya dengan Tuhan ini, di tengah-tengah situasi yang berbahaya dan menekan pun Daud mampu berespons benar dan imannya teguh kepada Tuhan. "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku." Ayat 4 ini membuktikan bahwa Daud justru makin dekat dengan Tuhan saat dia berada dalam lembah kekelaman. Bahkan, Daud dapat mengenali berbagai cara penghiburan Tuhan baginya, "Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku."

“
Tuhanlah
Sang Pemilik
Kehidupan,
yang sanggup
memakai
kondisi-kondisi
tertentu dalam
kehidupan
untuk
menumbuhkan
iman kita
kepada-Nya.
”



Ketika iman atau rasa percaya Daud semakin bertumbuh kepada Tuhan, Daud justru dapat melewati lembah kekelaman dalam kehidupannya. Dia mampu berkata bahwa dia tidak takut bahaya karena dia telah menemukan penyertaan Tuhan yang luar biasa. Bagaimana dengan kita dan lembah kekelaman kita sendiri? Situasi pandemi telah lama membuat kita seakan-akan berada dalam “lembah kekelaman”, tetapi situasi ini pun Tuhan pakai untuk membuat kepercayaan (iman) kita tumbuh makin kuat kepada-Nya.

Iman kita adalah seperti tanaman; kita tidak bisa memaksakan iman kita untuk tumbuh kuat dan sehat dengan kekuatan atau usaha kita sendiri. Namun, kita selalu punya pilihan untuk

mengizinkan Tuhan menggunakan lingkungan atau situasi yang ada untuk membangun pertumbuhan iman kita. Sehari demi sehari.

Pertanyaan Refleksi:

1. Bagaimana cara Anda menumbuhkan iman kepada Tuhan pada masa pandemi ini? Bagaimana pertumbuhan iman Anda semasa pandemi ini?
2. Apa saja situasi yang sedang Anda alami saat ini, atau sejak pandemi? Apakah Anda dengan cepat atau justru kesulitan melihat bahwa Tuhan bisa memakai situasi-situasi itu untuk pertumbuhan iman Anda?

(Franceska Diana)

Pemberkatan Nikah

~ Februari 2022 ~



**Filemon Sumendap &
Tias Agusriyani**
(IR Umum 2 Industri)
Sabtu, 12 Feb 2022 pk. 9.30
di Abbalove Industri



**Yiensen Wiharza &
Alice Pratiwi Susanto**
(IR Youth RnD, Serpong)
Sabtu, 12 Feb 2022 pk. 11.00
di Abbalove Serpong



Andrean & Elvira Erlinda
(IR Umum 2 Pluit)
Sabtu 26 Feb 2022 pk 10.00
di Abbalove HOM Pluit

Mari kita dukung dan doakan agar pasangan-pasangan ini dapat mempersiapkan diri menjadi keluarga-keluarga ilahi yang menjadi berkat dan teladan.

Apabila ada keberatan-keberatan atas pernikahan mereka berdasarkan Firman Tuhan, nilai-nilai kejemaatan maupun etika moral, harap menghubungi penatua atau gembala pernikahan, paling lambat satu minggu sebelum tanggal pernikahan mereka.

UNTUK INFORMASI, HUBUNGI:

(Selasa-Sabtu)

INDUSTRI Ibu Sofie 021-62303225/26 ext. 2036
SELATAN Ibu Marlin Jadera/Ibu Duna 021-7515020/15
BARAT Ibu Veebe Steven 021-5656635
PALEM Ibu Utik 021-54351718
PLUIT Ibu Linda 021-6628877

TIMUR Bpk. Suryawan 08121020801
KTC Sdri. Yohana 021-45851498/92
CIKARANG Bpk. Shyan Yaudy 0812-9439019
DEPOK Bpk. Yoga/Ibu Lidya 085212294247
SERPONG Ibu Lestari 087880803535

Yusuf

(Bagian 1)

Seorang
Pemimpi
yang
Beriman



Yusuf ialah salah satu tokoh terbesar di sepanjang Perjanjian Lama. Keteguhan iman dalam perjalanan hidupnya membawanya melihat penggenapan janji Tuhan secara pribadi. Bahkan pada hari-hari terakhir usianya, dia tetap beriman bahwa bangsa Israel akan kembali ke tanah perjanjian yang Allah janjikan dan bahwa tulang-tulangnya sendiri pun akan dibawa kembali ke Israel. Oleh karena imannya itulah, Yusuf tercatat dalam kitab Ibrani sebagai pahlawan iman, "Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulangannya," (Ibr. 11:22).

Yusuf lahir sebagai anak dari pergumulan orang tuanya. Dari Kejadian 30, kita dapat melihat riwayat pergumulan Yakub dan Rahel sebelum cinta mereka membuahkan anak. Awalnya, Tuhan menutup kandungan Rahel sehingga Rahel mandul. Pada zaman Abraham, wanita yang mandul dianggap aib dan terkena kutuk. Lea, kakak Rahel yang menjadi istri pertama Yakub karena siasat Laban, sudah melahirkan anak bagi Yakub. Selain itu, budak Rahel yang bernama Bilha, yang diserahkan kepada Yakub oleh Rahel, juga sudah melahirkan anak bagi Yakub. Zilpa, budak Lea, juga melahirkan anak bagi Yakub.

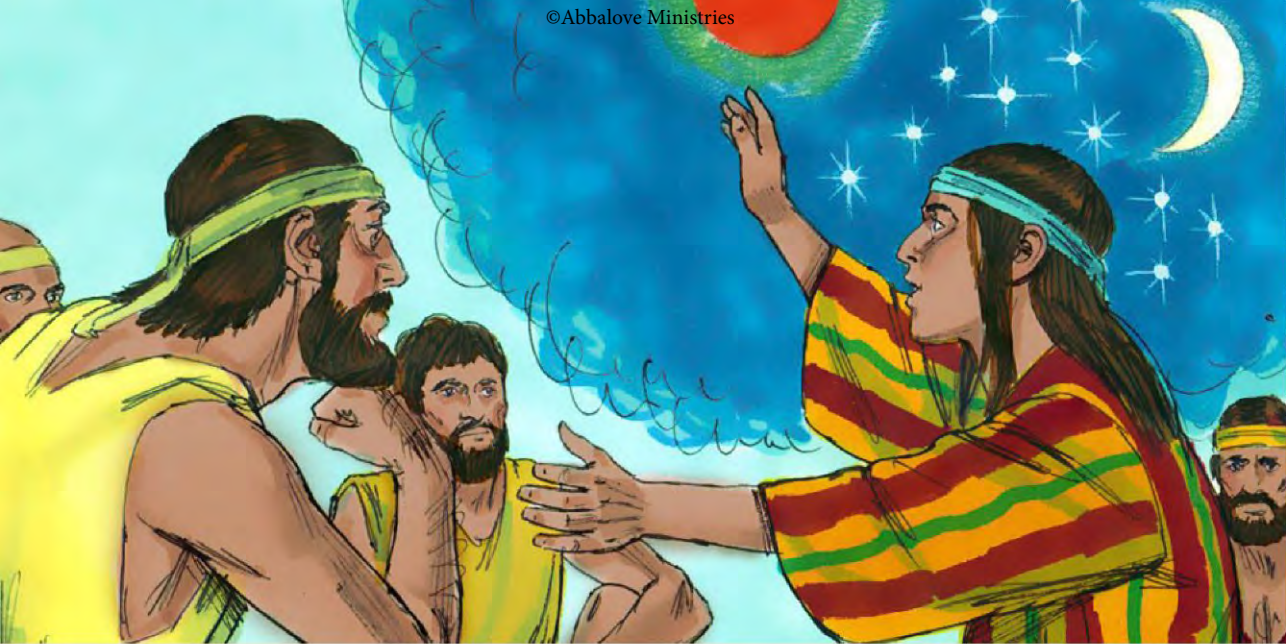
Rahel-lah satu-satunya wanita di samping Yakub yang masih belum melahirkan seorang anak pun bagi Yakub. Karena "kemalangan" itu, "Ketika dilihat Rahel, bahwa dia tidak melahirkan anak bagi Yakub, cemburulah dia kepada kakaknya itu, lalu berkata kepada Yakub: 'Berikanlah kepadaku anak; kalau tidak, aku akan mati,'" (Kej. 30:1). Jiwa Rahel mengalami tekanan berat. Namun, Yakub sebagai suami pun frustrasi, meski dia sendiri pun menngidam-idamkan kelahiran anak dari wanita yang dicintainya sepenuh hati itu. Bukannya menghibur Rahel, Yakub justru menjawab "ancaman" Rahel dengan marah, "Akukah pengganti Allah, yang telah menghalangi engkau mengandung?" (Kej. 30:2). Syukurlah, meski tersiksa jiwanya, Rahel terus-menerus bergumul dan memohon kepada Allah agar dia diberi anak. Allah pun mendengar dan mengabulkan doa Rahel. "Lalu ingatlah Allah akan Rahel; Allah mendengarkan permohonannya serta membuka kandungannya," (Kej. 30:22). Akhirnya, Rahel mengandung dan melahirkan anak laki-laki bagi Yakub. Pasangan yang saling mencintai itu mendapat buah hati, dan anak itu dinamai Yusuf.

Yusuf adalah buah dari pergumulan iman orang tuanya, khususnya Rahel, di hadapan Tuhan. Rahel tidak pernah putus asa terhadap permohonannya

kepada Tuhan. Bahkan, setelah pengalaman pergumulan iman untuk mendapatkan anak pertamanya, dia kembali memohon sekali lagi kepada Tuhan untuk mempunyai satu anak lagi. Tuhan menjawab doanya, kali ini lebih cepat. Rahel melahirkan lagi sebelum meninggal, dan dia menamai anaknya Ben-oni, nama yang berarti "penderitaan", karena kesakitan yang diderita Rahel saat proses bersalinnya. Nama ini kemudian diganti oleh Yakub menjadi "Benyamin", yang berarti "tangan kanan" atau "orang kepercayaan".

Yakub sangat mengasihi anak-anaknya dari Rahel, tetapi dia lebih mengasihi Yusuf daripada semua anaknya yang lain, mengingat Yusuf adalah anak sulung dari wanita yang dicintainya dan diperjuangkannya habis-habisan. Karena kasihnya itu, Yakub membuatkan jubah yang maha indah untuk Yusuf, yang sangat disayangi oleh Yusuf. Akibatnya, semua kakak Yusuf membenci Yusuf, bahkan bersekongkol untuk melenyapkan dia. Lika-liku kehidupan Yusuf sejak persekongkolan kakak-kakaknya ini merupakan sebuah perjalanan iman yang panjang dan terjal, tetapi sarat dengan pelajaran penting bagi kita semua. Pada edisi kali ini, kita akan mengulas perjalanan iman Yusuf pada masa awalnya, yaitu bagaimana mimpi menjadi bagian penting di dalam iman Yusuf.





Mimpi Yusuf menjadi wadah bagi Allah untuk menurunkan visi-Nya

Allah mengungkapkan rencana-Nya kepada kita melalui berbagai cara, termasuk mimpi; dan inilah yang terjadi dengan Yusuf sejak masa kecilnya. Suatu hari Yusuf kecil mendapat mimpi lalu diceritakannya mimpi itu kepada saudara-saudaranya, “Coba dengarkan mimpi yang kumimpikan ini: Tampak kita sedang di ladang mengikat berkas-berkas gandum, lalu bangkitlah berkasku dan tegak berdiri; kemudian datanglah berkas-berkas kamu sekalian mengelilingi dan sujud menyembah kepada berkasku itu,” (Kej. 37:6-7). Mimpi tersebut mengandung arti yang menyesakkan bagi kakak-kakaknya sehingga mereka marah dan makin membencinya: bahwa Yusuf akan menjadi pemimpin atas mereka semua, sedangkan mereka semua akan tunduk di hadapan Yusuf. Apakah visi Allah akan berhenti karena manusia marah dan ingin menghentikan rencana-Nya? Tidak, justru Allah memberikan mimpi lain kepada Yusuf untuk meneguhkannya. Lagi-lagi, Yusuf bercerita kepada saudara-

saudaranya, “Aku bermimpi pula: Tampak matahari, bulan dan sebelas bintang sujud menyembah kepadaku,” (Kej. 37:9).

Perihal Yusuf menceritakan mimpi tersebut dan kakak-kakaknya marah membuat Yakub menegur Yusuf, “Mimpi apa mimpimu itu? Masakan aku dan ibumu serta saudara-saudaramu sujud menyembah kepadamu sampai ke tanah?” (Kej. 37:10). Sebenarnya, Yakub tentu tidak keberatan dengan visi Allah untuk mengangkat Yusuf menjadi seorang pemimpin kelak, tetapi dia pun seorang bapak yang peduli akan semua anaknya. Yakub mengerti bahwa mimpi Yusuf itu jika diceritakan sangat berpotensi menimbulkan kemarahan kakak-kakaknya, dan memang hati mereka makin iri dan dengki. Namun, Yakub menyimpan mimpi dari Allah itu di dalam hatinya, dan imannya mulai tumbuh. Yusuf mungkin tidak menyangka dengan jelas bagaimana persisnya Allah akan mewujudkan visi-Nya kelak. Padahal, sebenarnya melalui mimpi itu Allah sedang menyatakan rencana-Nya; bukan hanya bagi Yusuf, tetapi juga bagi bangsa Israel di masa depan.

Mimpi Yusuf membawanya terbang dan terlupakan di dalam gelap

Salah satu karakter Yusuf yang sangat menonjol adalah taat. Oleh ketaatannya, perjalanan iman Yusuf dimulai. Suatu kali, Yakub berkata kepada Yusuf, "Bukankah saudara-saudaramu menggembalakan kambing domba di dekat Sikhem? Marilah engkau kusuruh kepada mereka. Pergilah engkau melihat apakah baik keadaan saudara-saudaramu dan keadaan kambing domba; dan bawalah kabar tentang itu kepadaku," (Kej. 37:13-14). Yusuf taat dan dia pergi sesuai perintah Yakub. Seandainya Yusuf tidak taat, tentulah kisahnya akan berbeda.

Di padang itu, Yusuf berjalan mencari-cari saudara-saudaranya, tetapi rupanya mereka telah berangkat ke lokasi lain, Dotan. Yusuf menyusul mereka. Dari jauh, Yusuf sudah kelihatan, lalu saudara-saudaranya bermufakat untuk membunuhnya. Kata mereka, "Lihat, tukang mimpi kita itu datang! Sekarang, marilah kita bunuh dia dan kita lemparkan ke dalam salah satu sumur ini, lalu kita katakan: seekor binatang buas telah

menerkamnya. Dan kita akan lihat nanti, bagaimana jadinya mimpinya itu!" (Kej. 37:19c-20). Syukurlah, Ruben sebagai anak sulung menjadi cara Tuhan untuk melindungi nyawa Yusuf, demi kelangsungan rencana-Nya. Ruben mengarahkan saudara-saudaranya untuk tidak membunuh Yusuf, dan "hanya" diberi pelajaran. Kemudian, "Baru saja Yusuf sampai kepada saudara-saudaranya, mereka pun menanggalkan jubah Yusuf, jubah maha indah yang dipakainya itu. Dan mereka membawa dia dan melemparkan dia ke dalam sumur. Sumur itu kosong, tidak berair," (Kej. 37:23-24). Yusuf, anak taat kesayangan Yakub, pun terbangung ke dalam sumur. Mimpinya beberapa hari sebelumnya bahwa dirinya akan disembah oleh saudara-saudaranya seolah pupus. Kenyataannya justru dia dibuang oleh saudara-saudaranya sendiri.

Selanjutnya, apa yang terjadi pada Yusuf di dalam sumur tidak diceritakan. Singkatnya, Yusuf seolah terlupakan dan sendirian di dalam gelapnya sumur sampai entah kapan. Tentu dibutuhkan iman untuk bertahan dalam situasi seburuk itu, dengan visi sebesar yang dinyatakan di dalam mimpinya.



Mimpi Yusuf mengawali perjalanan imannya

Pengharapan Yusuf untuk keluar dari sumur akhirnya terwujud. Dia dikeluarkan oleh kakak-kakaknya; tidak untuk pulang ke rumah, tetapi untuk dijual menjadi budak kepada rombongan pedagang pengelana yang "kebetulan" lewat. Yusuf dijual dengan harga dua puluh syikal perak, dan kafilah orang Ismael itu pun membawanya sebagai budak untuk dijual di pasar budak di Mesir.

Saat itu, mimpi Yusuf disembah oleh saudara-saudaranya kesannya harus dibuang jauh-jauh karena rasanya tak mungkin lagi terwujud. Kini, Yusuf harus bersiap menjadi seorang budak di Mesir dan hanya bisa berharap kepada Tuhan untuk menjaganya. Kakak-kakak Yusuf sendiri seolah terbebas dari sang pemimpin. Di sisi lain, mereka lupa bahwa Allah adalah penguasa alam semesta dan rencana-Nya sedang terlaksana. "Adapun Yusuf, dia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja," (Kej.37:36). Bagian demi bagian dari peta rancangan Tuhan terpasang dengan tepat dan sempurna. Singkatnya, Tuhan membawa Yusuf menjadi penyuara dan pengarah hikmat ilahi bagi sekelilingnya, melewati peristiwa demi peristiwa.

Episode berikutnya tertulis di dalam kitab Mazmur. "Ketika Dia mendatangkan kelaparan ke atas negeri itu, dan menghancurkan seluruh persediaan makanan, diutus-Nyalah seorang mendahului mereka: Yusuf, yang dijual menjadi budak," (Mzm. 105:16-17). Luar biasa. Tuhan mengatur hidup Yusuf sesuai rencana-Nya yang sempurna. Di hadapan manusia, Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya dan dijadikan budak hingga dianggap hilang. Di mata Allah, dia diutus oleh Tuhan Yang Mahakuasa sebagai pemimpin yang diurapi dengan hikmat-Nya bagi orang banyak. Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi seluruh keturunan Yakub, termasuk bagi mereka yang menjual Yusuf.

Tidak ada manusia yang tahu pasti jalan yang harus dilewati untuk mencapai rencana Allah atas hidup kita. Yang pasti Tuhan tetap berkuasa mengatur hidup kita dan rencana-Nya sempurna atas kita. Jangan rebut kendali hidup kita dari tangan Tuhan, melainkan teruslah beriman pada kedaulatan-Nya atas seluruh proses hidup kita. Yusuf dan mimpinya adalah bukti nyata yang tercatat jelas, dan episode-episode berikutnya dalam perjalanan imannya akan menunjukkan bahwa iman layak dipertahankan. Nantikan pembahasan selanjutnya di edisi mendatang.

(Ayub Bansole)

"Jangan rebut kendali hidup kita dari tangan Tuhan, melainkan teruslah beriman pada kedaulatan-Nya atas seluruh proses hidup kita."

Rekening Persembahan Jemaat Area

(atas nama: Gereja Yesus Kristus Tuhan)

Barat (Maizonette, Belleza, A2G)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-1127
• Misi	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-6089
• Gedung	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-5287
• Rekening USD	Maybank Cab. Cempaka Mas No. rek. 21-8910-1314 SWIFT Code: IBBKIDJA

Cikarang

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3006
--------------------------------------	------------------------------------------

Depok

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9004
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-309-3091

Industri

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-8849
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya, Kelapa Gading No. rek. 390-878-8782

KTC-JGC

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-9292
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-7790
• Rekening USD	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 397-777-9991

Pluit (Pluit, Eklesia, AES)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-3839
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-212-2128

Timur (MTH Square)

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-301-2425
• Misi	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-889-8897
	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-750-1516

Taman Palem

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Bungur No. rek. 391-300-9394
• Gedung	BNI Cab. Boulevard Raya Kelapa Gading No. rek. 390-987-9872

Selatan

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Duta Mas No. rek. 730-031-7078
--------------------------------------	--------------------------------------------

Serpong

• Perpuluhan, Pelayanan, Penatua/KJS	BCA Cab. Gunung Sahari No. rek. 003-302-6525
--------------------------------------	-------------------------------------------------

- **BIT The World:** BCA Cab. Asemka
No. rek. 001-304-4772
- **Build!** (dukungan untuk majalah Build!):
Bank Mandiri no. rek. 125 00 6333 633 3
- **Rekening USD:** BCA Cab. Bungur
No. rek. 391-760-7373
a/n Gereja Yesus Kristus Tuhan
SWIFT Code: CENAIDJA

*KJS= Kepemimpinan Jemaat Setempat



“... kegelapan menutupi bumi,
dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa;
tetapi terang Tuhan terbit atasmu,
dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.”
Yesaya 60:2



Menjadi **MURID KRISTUS** melalui **KOMUNITAS SEJATI** yang memancarkan **GERAKAN KASIH BAPA SURGAWI**
untuk menghadirkan **KERAJAAN ALLAH** di dalam setiap bidang kehidupan